

**PROBLEMATIKA AKHLAK REMAJA DAN UPAYA  
MENGATASINYA DI DESA HITEURAT  
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan*

**Oleh**

**SAHARI BULAN HASIBUAN  
NIM. 1920100231**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PROBLEMATIKA AKHLAK REMAJA DAN UPAYA MENGATASINYA  
DI DESA HITEURAT KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Sahari Bulan Hasibuan

NIM. 1920100231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PROBLEMATIKA AKHLAK REMAJA DAN UPAYA  
MENGATASINYA DI DESA HITEURAT KECAMATAN  
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

**SAHARI BULAN HASIBUAN  
NIM: 1920100231**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Zuhrammi. M.Ag**  
NIP. 197207021998032003

**PEMBIMBING II**

**Nursyaidah, M.Pd**  
NIP. 197707262003122001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*

Padangsidempuan, Desember 2023

**a.n Sahari Bulan Hasibuan**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

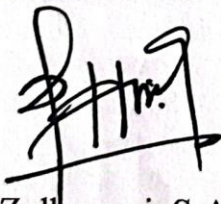
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sahari Bulan Hasibuan** yang berjudul **"Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Zulhammi, S.Ag., M.A.  
NIP.197207021 99803 2 003

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd.  
NIP.19770726 200312 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahari Bulan Hasibuan  
NIM : 1920100231  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halangonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Januari 2024

Saya yang Menyatakan,



Sahari Bulan Hasibuan  
NIM. 1920100231

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahari Bulan Hasibuan  
NIM : 1920100231  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halangonan KabuPaten Padang Lawas Utara". beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpua, 01 Januari 2024

Saya yang Menyatakan



Sahari Bulan Hasibuan  
NIM. 1920100231

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahari Bulan Hasibuan

NIM : 1920100231

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Hiteurat, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 09 Januari 2024

Saya yang Menyatakan


Sahari Bulan Hasibuan

NIM. 1920100231



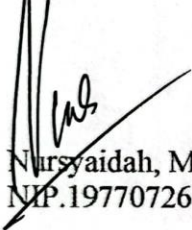
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sahari Bulan Hasibuan  
NIM : 19 201 00231  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua



Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001

Sekretaris




Ira Anhati, M.Pd.I  
NIP.19900209 202012 2 004

Anggota



Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001



Ira Anhati, M.Pd.I  
NIP.19900209 202012 2 004



Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP.19720702 199803 2 003



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I  
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 22 Januari 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : Sahari Bulan Hasibuan

NIM : 19 201 00231

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 11 Desember 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Sahari Bulan Hasibuan

Nim : 1920100231

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak remaja, apa faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja dan bagaimana upaya mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebenarnya akhlak remaja di Desa Hiteurat ini masih kurang. Sehingga masih banyak sekali anak remaja disana melakukan balapan, kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, kurangnya pendidikan agama dan pergaulan bebas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat? apa saja faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat? bagaimana upaya mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mengetahui langkah langkah dan upaya yang di lakukan dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang berada disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks pendidikan, instrument, pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Hiteurat bahwasanya problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat yaitu problematika akhlak remaja hubungan dengan keluarga, masyarakat, teman sebaya, dan pendidikan agama islam. Faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat yaitu: faktor internal (dalam) yaitu kurangnya minat dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal (luar) yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor ilmu pengetahuan dan faktor teknologi. Upaya mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat yaitu: Peningkatan pendidikan agama, orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan, pengisian waktu luang yang teratur dan membentuk markas-markas penyuluhan.

Kata kunci: problematika, akhlak remaja, upaya mengatasi

## **ABSTRACT**

Name : Sahari Bulan Hasibuan

Nim : 1920100231

Study Program: Islamic Education

Thesis Title : Adolescent Moral Problems and Efforts to Overcome Them in Hiteurat Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency.

The problem in this study is how adolescent morals, what are the factors causing adolescent moral problems and how to overcome them in Hiteurat Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. Actually, the morals of this teenager in Hiteurat Village are still lacking. So there are still a lot of teenagers there doing races, lack of manners towards elders, lack of religious education and promiscuity. The formulation of the problem in this study is how are the moral problems of adolescents in Hiteurat Village? what are the factors causing the moral problems of adolescents in Hiteurat's Village? How are efforts to overcome the moral problems of adolescents in Hiteurat's Village? The purpose of this study was to determine the moral problems of adolescents in Hiteurat Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. To find out the factors causing the occurrence of adolescent moral problems in Hiteurat Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. To find out the steps and efforts made in improving the morals of adolescents in Hiteurat Village, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. This research uses a qualitative approach, which is research conducted by observing the phenomena around it and analyzing it using scientific logic. The descriptive method is research that aims to describe the actual situation in the field purely as it is in accordance with the educational context, instruments, data collection carried out are observations and interviews. Based on the results of research conducted in Hiteurat Village, the moral problems of adolescents in Hiteurat Village are the moral problems of adolescents in relationships with family, society, peers, and Islamic religious education. The factors causing the moral problems of adolescents in Hiteurat Village are: internal factors, namely lack of interest and weak self-control. External factors are family factors, environmental factors, scientific factors and technological factors. Efforts to overcome the moral problems of adolescents in Hiteurat's Village are: Improving religious education, parents must understand the basics of education, fill regular free time and form counseling headquarters.

**Keywords:** problems, adolescent morals, coping efforts

## خلاصة

الاسم : صحاري بولان حسيبوان

نيم : ١٩٢٠١٠٠٢٣١

البرنامج الدراسي : التربية الإسلامية

عنوان الرسالة: المشاكل الأخلاقية للمراهقين والجهود المبذولة للتغلب عليها في قرية هيتورات ، منطقة هالونجونان ، شمال بادانج لاواس ريجنسي.

المشكلة في هذه الدراسة هي كيف أخلاق المراهقين ، ما هي العوامل المسببة للمشاكل الأخلاقية للمراهقين وكيفية التغلب عليها في قرية هيتورات ، منطقة هالونجونان ، شمال بادانج لاواس ريجنسي. في الواقع ، لا تزال أخلاق هذا المراهق في قرية هيتورات مفقودة. لذلك لا يزال هناك الكثير من المراهقين هناك يمارسون السباقات ، والافتقار إلى الأخلاق تجاه كبار السن ، ونقص التعليم الديني والاختلاط. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف هي المشاكل الأخلاقية للمراهقين في قرية هيتورات؟ ما هي العوامل التي تسبب المشاكل الأخلاقية للمراهقين في قرية هيتورات؟ كيف هي الجهود المبذولة للتغلب على المشاكل الأخلاقية للمراهقين في قرية هيتورات؟ كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد المشاكل الأخلاقية للمراهقين في قرية هيتورات ، منطقة هالونجونان ، شمال بادانج لاواس ريجنسي. لمعرفة العوامل المسببة لحدوث مشاكل أخلاقية للمراهقين في قرية هيتورات ، منطقة هالونجونان ، شمال بادانج لاواس ريجنسي. لمعرفة الخطوات والجهود المبذولة في تحسين أخلاق المراهقين في قرية هيتورات ، منطقة هالونجونان ، شمال بادانج لاواس ريجنسي. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ، وهو البحث الذي يتم من خلال مراقبة الظواهر المحيطة به وتحليلها باستخدام المنطق العلمي. المنهج الوصفي هو البحث الذي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في هذا المجال بحتة كما هو وفقا للسياق التعليمي ، والأدوات ، وجمع البيانات التي تتم هي الملاحظات والمقابلات. بناء على نتائج الأبحاث التي أجريت في قرية هيتورات ، فإن المشاكل الأخلاقية للمراهقين في قرية هيتورات هي المشاكل الأخلاقية للمراهقين في العلاقات مع الأسرة والمجتمع والأقران والتعليم الديني الإسلامي. العوامل المسببة للمشاكل الأخلاقية للمراهقين في قرية هيتورات هي: العوامل الداخلية ، وهي عدم الاهتمام وضعف ضبط النفس. العوامل الخارجية هي العوامل العائلية والعوامل البيئية والعوامل العلمية والعوامل التكنولوجية. الجهود المبذولة للتغلب على المشاكل الأخلاقية للمراهقين في قرية هيتورات هي: تحسين التعليم الديني ، يجب على الآباء فهم أساسيات التعليم ، وملء وقت الفراغ المنتظم وتشكيل مقر المشورة.

الكلمات المفتاحية: المشاكل ، أخلاق المراهقين ، جهود المواجهة

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam yang senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya dan memberkahi kita dengan taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kita sanjungkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, penutup siklus kenabian pembawa syariat islam yang mengajarkan kita dari alam gelap gulita sampai pada alam terang benderang. Semoga Allah SWT memuliakannya sampai hari kiamat. Aamiin. Skripsi ini saya buat dengan judul "Problematika Ahklak Remaja Dan Upaya Mengatasinya Di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ". Skripsi ini saya buat bertujuan agar saya dapat menuntaskan tugas akhir yang merupakan syarat wajib diikuti dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam dan syarat kelulusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dan juga menambah ilmu serta wawasan saya sebagai mahasiswa. Dalam menyelesaikan skripsi ini saya mengucapkan syukur dan sangat berterimakasih kepada:

1. Ibu Dr, Zulhammi., M.Ag, M.P.d. Sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopung. M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan dukungan, terlebih-lebih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf- stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusimah Nasution. M.A sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun materil kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr, Zulhammi., M.Ag, M.Pd. Selaku pembimbing akademik, yang senantiasa yang memberi motivasi, memberi masukan serta bimbingan untuk menyelesaikan perkuliahan peneliti
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

7. Kepala Desa Dedi Harahap S.H. Yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di desa beliau, serta seluruh Staf desa dan masyarakat di di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data maupun informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Saudara-Saudari tersayang, Mara Imam Hsb, Nurmaha Siti Hsb, Ali Jomson Hsb terima kasih atas segala doa dan dukungannya
9. Para teman-teman angkatan NIM 19 yang senantiasa menemani, membantu dan memberikan doa terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini yang telah begitu banyak memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri terimakasih banyak karena sudah menjadi pribadi yang kuat dan tegar dalam menyusun skripsi ini.
12. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ibu tercinta Aisyah Harahap, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah peneliti yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup, peneliti berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. dan tak lupa doa terimakasih ku kepada almarhum ayahanda

Pangihutan Hasibuan, semoga di terima di sisih Allah SWT dan tempatkan di syurganya Allah SWT.

Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik didunia maupun diakhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak

Padang Sidimpuan,      Juni 2023  
Peneliti,

Sahari Bulan Hasibuan  
NIM. 1920100231

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**ABSTRAK .....i**

**KATA PENGANTAR.....iv**

**DAFTAR ISI .....viii**

**BAB I : PENDAHULUAN.....**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 7

C. Batasan Istilah ..... 7

D. Rumusan Masalah ..... 12

E. Tujuan Penelitian..... 12

F. Kegunaan Penelitian ..... 13

G. Sistematika Pembahasan ..... 14

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....**

A. Kerangka Teori..... 15

1. Akhlak dalam islam..... 15

a. Pengertian Akhlak..... 16

b. Ruang Lingkup Akhlak..... 16

c. Tujuan Akhlak..... 18

d. Pembinaan Akhlak ..... 19

e. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak ..... 21

1. Faktor Internal ..... 21

2. Faktor Eksternal ..... 22

2. Remaja..... 23

a. Pengertian Remaja ..... 23

b. Remaja ditinjau dari Sudut Perkembangan ..... 24

c. Remaja menurut WHO..... 25

d. Remaja Menurut Masyarakat Indonesia.....	25
e. Karakteristik Remaja.....	27
3. Problematika Akhlak Remaja .....	27
a. Problematika akhlak remaja hubungan dalam keluarga.....	30
b. Problematika akhlak remaja hubungan dalam teman sebaya (sesama).....	32
c. Problematika akhlak remaja hubungan dalam masyarakat .....	33
d. Problematika akhlak remaja hubungan dalam pendidikan agama .....	34
4. Islam Memandang Problematika Remaja.....	36
5. Upaya Mengatasi Problematika Akhlak Remaja.....	38
a. Peningkatan pendidikan agama .....	39
b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan .....	39
c. Pengisian waktu luang yang teratur.....	40
d. Membentuk markas-markas dan penyuluhan.....	40
e. Pengertian dan pengalaman ajaran agama.....	40
B. Penelitian Relevan .....	44

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis Dan Metode Penelitian .....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	50
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data .....	52
G. Tehnik Pengolahan Analisi Data.....	53

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....**

#### **A. Temuan umum .....**

1. Sejarah Singkat Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten

Padang Lawas Utar .....	55
2. Letak Geografis Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	56
3. Kondisi Desa Hiteurat.....	57
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>60</b>
1. Problematika Akhlak Remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas Utara	
a. Problematika akhlak remaja hubungan dalam keluarga.....	61
b. Problematika akhlak remaja hubungan dalam teman sebaya (sesame .....	63
c. Problematika akhlak remaja hubungan dalam masyarakat .....	64
d. Problematika akhlak remaja hubungan dalam pendidikan agama .....	65
2. Faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	67
a. Faktor internal .....	67
b. Faktor eksternal .....	68
3. Upaya Mengatasi Problematika Akhlak Remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	73
a. Peningkatan Pendidikan agama.....	74
b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar Pendidikan.....	74
c. Pengisian waktu luang yang teratur .....	75
d. Membentuk markas-markas penyuluhan .....	76
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	
1. Problematika Akhlak Remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara .....	76
2. Faktor Penyebab Terjadinya Problematika Akhlak Remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	78
3. Upaya Mengatasi Problematika Akhlak Remaja di Desa Hiteurat	

4. Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	79
<b>D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>80</b>
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>82</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>83</b>

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia yang merupakan makhluk sosial yang memiliki sifat dan tingkah laku yang kadang kala dapat di pengaruhi oleh situasi dan kondisi. Maka sangat di butuhkan adanya kepribadian, sehingga ia akan selalu berada dalam rel kebenaran walaupun dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, baik yang datang dari dirinya maupun dari orang lain.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya satu bangsa dan masyarakat adalah bergantung kepada bagaimana akhlaknya, akan tetapi apabila akhaknya buruk (tidak berakhlak) rusaklah lahir dan batinnya.<sup>1</sup>

Dalam perspektif psikologi perkembangan siklus hidup manusia, dari lahir kemudian mengalami pertumbuhan memasuki remaja, selanjutnya masuk pada fase dewasa dan kemudian menjadi tua dan kemudian meninggal, merupakan sekuensial yang memiliki substansi untuk terus dikaji. Dari semua fase perkembangan manusia tersebut, fase yang cukup penting dan menjadi perhatian adalah masa remaja.

---

<sup>1</sup> Yunahar ilyas, *Kuliah akhlak* (Yogyakarta: putaka pelajar offset, 2006) hlm. 2.

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang paling krusial, dimana pada masa ini individu berjuang untuk menemukan jati dirinya. Pada tahap pencarian jati diri membuat remaja ingin mencoba hal hal yang baru dan mencari jati diri bergaul dengan kelompok sebayanya. Kelompok sebaya memiliki pengaruh yang cukup kuat pada seseorang terutama remaja. Oleh karena itu jika seseorang remaja memiliki mental dan keperibadian yang cukup lemah serta berada di lingkungan yang tidak sehat, tidak dipungkiri bahwa ia akan terjerumus ke dalam hal hal negatif.

Kurangnya pengawasan orang tua dan rendahnya pendidikan agama bisa mempengaruhi dampak negatif pada perilaku remaja. Pengawasan dari orang tua merupakan hal yang sangat berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan keperibadian remaja dengan memberikan kasih sayang, pendidikan budi pekerti, serta pendidikan agama dan moral. Jika orang tua mendukung perkembangan remaja dengan baik, maka kemungkinan besar remaja akan tumbuh dengan baik .

Pengaruh lingkungan sekitar juga menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dimana lingkungan merupakan tempat berlangsungnya berbagai macam intraksi di masyarakat, lingkungan masyarakat bisa berdampak positif atau negatif, apalagi bagi remaja

yang emosinya masih labil dan mencari jati diri dengan cara mencoba hal hal baru. Tanpa di sadari, remaja melakukan tindakan kenakalan.

Remaja pada umumnya saat ini lebih cenderung mengikuti perkembangan modern seperti halnya asik menggunakan media sosial, nongkrong bersama teman teman dan melakukan hal-hal yang menurut mereka menyenangkan namun sebenarnya tidak memberikan manfaat sama sekali.<sup>2</sup>

Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa kerisis akhlak terutama terjadi di kalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah di pengaruhi. Gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam pergaulan bebas, perilaku seks bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan (narkotika dan miras), tauran antar pelajar dan mahasiswa, berlaku tidak sopan, pendusta, tidak bertanggung jawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.

---

<sup>2</sup> Salma Nur Shohimah, Ritanti, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Remaja Dengan Masalah Resiko Perilaku Seks*(CV Haura Utama, 2022) hlm. 3.

Perilaku menyimpang remaja kenakalan/anti sosial sering merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku yang ditandai oleh gejala-gejala sebagai berikut.

1. Balapan liar

Balapan liar yang dilakukan oleh remaja cukup meresahkan masyarakat karena mereka rata-ratanya menggunakan kapal pot yang bising, sehingga mengganggu masyarakat sekitar.

2. Seks diluar nikah

Ada beberapa remaja yang melakukan seks di luar nikah sebelum mendapat hak yang sah dari lembaga perkawinan, bahkan sampai putus sekolah untuk bekerja menghidupi keluarganya, alasan-alasan mereka karena terpengaruh gambar-gambar dan video-video porno yang mereka dapat sehingga timbul rasa ingin coba-coba.

3. Pencurian

Pencurian yang dilakukan oleh remaja rata-ratanya disebabkan oleh kebiasaan/kecanduan untuk merokok dan minum-minuman keras, karena untuk mendapatkan uang mereka mengambil jalan pintas dengan mencuri.

4. Menghirup lem

Menghirup lem bisa menjadikan para remaja ketergantungan merokok dan narkoba.

## 5. Merokok dan minum-minuman keras

Kebiasaan merokok dan minum-minuman keras sudah biasa dan sudah bukan hal yang lumrah dilakukan oleh para remaja , bahkan setiap hari kegiatan ini mereka lakukan dan lebih memperhatikan lagi, hal ini dilakukan bukan hanya para remaja pria tetapi banyak juga para remaja wanita yang sudah sering melakukan hal ini.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari hasil obsevasi peneliti yang dilakukan di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwasanya akhlak remaja di desa tersebut masih minim. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya, pengaruh lingkungan masyarakat, teman sebaya dan lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Mara Bata Harahap salah satu orang tua remaja yang ada di desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara, beliau mengatakan bahwa pergaulan menjadi salah satu penyebab rusaknya akhlak, kurangnya pengetahuan agama islam. Kurangnya pendidikan islam dari keluarga, masyarakat atau dari sekolah. Kurangnya akhlak dikarenakan media sosial. Mengikuti teman sebaya seperti berkumpul di warung main game, merokok, minum-minuman keras dan banyak hal

---

<sup>3</sup> Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja, 2014, Vol.III No. 1, hlm. 8-9.

negatif lainnya sehingga lupa waktu beribadah sholat lima waktu berjamaah di masjid dan megaji.<sup>4</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, yang bernama Junita Pane. Beliau mengatakan bahwa salah satu penyebab kurangnya akhlak pada remaja adalah keluarga yang tidak harmonis, kurangnya kasih sayang, pendidikan yang terlalu keras atau di kekang, terbiasa dimanja, kurangnya pendidikan agama dari orang tua, pergaulan yang terlalu bebas dan liar.<sup>5</sup>

Selain itu teknologi, orang jaman sekarang banyak yang menggunakannya dengan cara yang salah, seperti apa yang kita ketahui kalau masa remaja adalah masa di mana seseorang mulai bias beridola, yakni mulai bisa tertarik akan sesuatu yang telah ada dalam pikirannya. Sehingga kaum muda terkadang lebih condong meniru tentang apa yang sedang trend atau sedang mengglobal. Namun, terkadang hal yang di tiru kurang tepat karena bertentangan dengan aturan, kebiasaan yang di lakukan, adat istiadat, serta aturan agama sehingga akan menimbulkan sebuah kerusakan moral. Karena masa remaja ialah di mana manusia menjadi labil, oleh karena itulah kaum muda khususnya remaja ingin lebih mengenal satu sama lain tak luputnya dengan caranya sendiri dengan cara memperbaiki diri meliputi penampilan dan sikapnya,

---

<sup>4</sup> Mara Bata Harahap, Wawancara Orang Tua Remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Desember 2022.

<sup>5</sup> Junita Pane, Remaja Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Desember 2022.

khususnya tak luputnya dengan peran budaya. Tanpa kecuali, budaya asing yang telah meracuni budaya bangsa kita.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Problematika Akhlak Remaja Dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**”

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan yang akan di batasi dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk lebih memfokuskan peneliti terhadap pokok permasalahan, dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang akan mengakibatkan terjadinya kesalahan terhadap kesimpulan yang di hasilkan. Masalah yang akan diteliti adalah Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana akhlak remaja di desa tersebut.

## **C. Batasan Istilah**

Dari latar belakang yang telah di sajikan perlu adanya batasan istilah untuk menghindari kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca maka di buat batasan- batasan istilah sebagai berikut.

### **1. Pengertian Problematika**

---

<sup>6</sup> Ruslia Isna Wati, *Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja* (Surabaya: CV Jakat Media Publishing, 2020) hlm. 24.

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus Bahasa Indonesia, prolema berarti hal yang belum dapat di pecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus di pecahkan dengan antara lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang di harapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang di maksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Masalah di artikan sebagai suatu hal yang menghalangi tujuan. Menurut Krulik dan Rudnik mendefinisikan masalah secara formal yaitu bahwa masalah adalah situasi yang di hadapi oleh seseorang atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang langsung dapat menentukan solusinya. Sumardiyono menuturkan bahwa kata "*problem*" terkait erat dengan suatu pendekatan "*problem solving*".

Dari beberapa pendapat yang telah di sampaikan oleh para ahli, dapat di simpulkan bahwa problematika adalah suatu yang membutuhkan pemecahan. Masalah juga di artikan sebagai ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Problematika atau

masalah ialah sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya sebuah tujuan.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini problematika yang di maksud oleh peniliti adalah problematika tentang akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu, akhlaqo yang bentuk jamaknya adalah kholaqo, ini mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat. Sementara menurut Miqdad Yaljan Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah. Akhlak tidak terlepas dari akidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abd Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN III Bondowoso*, Indonesian Journal Of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1,2018, hlm.47

<sup>8</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam* Vol. 1 No.4 Oktober2015, Jurnal Pesona Dasar. Hlm 73

Akhhlak yang dimaksud peneliti dalam hal ini yaitu akhlak remaja kepada orang tua, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan pendidikan agama.

### 3. Pengertian Remaja

Remaja dapat disebut dengan *adolescence* (bahsa latinnya *adolescere*) kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa..Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Borring E.G mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu priode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak anak kemas dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Neidahart menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak anak kemas dewasa, dan masa ini remaja dituntut untuk mandiri.

Erikson menyatakan bahwa masa remaja adalah masa krisis identitas atau masalah identitas. Identitas diri yang di cari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan

seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembeda dalam mencapai identitas akhir.<sup>9</sup>

Beberapa pengertian remaja yang telah di sajikan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama minimal dalam masalah hak.

Masalah remaja dan tingkah lakunya adalah masalah yang sangat menarik dan selalu mendapat perhatian, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masih terbelakang, tingkah lakunya yang unik sering sekali membuat orang tua bertanya-tanya bahkan kadang marah, jika tidak sesuai dengan kemauannya, kehidupan remaja yang penuh problem, jika tak terkendalikan tidak jarang mereka lari untuk mengatasi kesulitannya dengan cara menyalahi norma kehidupan dan agamanya.<sup>10</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja usia 13-20 tahun.

---

<sup>9</sup> Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, Vol 1, No. 1 2018, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, hlm. 1

<sup>10</sup> Imam Ghazali, *Pendidikan Etika, Moral dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya*, Vol 02 No. 2 Desember 2019, Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan. hlm.1

**D. Rumusan Masalah**

Sebagaimana gambaran latar belakang masalah diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka adapun tujuan ya penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui langkah langkah dan upaya yang di lakukan dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Syeh Ahmad Addari.
  - b. Sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam dan sebagai bahan masukan bagi para remaja agar tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Memberikan gambaran tentang kondisi akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara
  - b. Menjadi sumbangan pemikiran bagi para orang tua ,pendidik,dan muballigh untuk memperbaiki atau membina akhlak para remaja masa kini.
  - c. Menjadi masukan kepada lembaga pendidikan yang terkait terutama dalam upaya pembinaan akhlak remaja.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami dalam keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan tentang uraian uraian yang menghantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut diteliti. Batasan istilah adalah bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Rumusan masalah adalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan di jawab dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah.kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak di peroleh dari hasil penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka yaitu,landasan teori yang berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang di ambil dari segala yang di jadikan referensi dalam penelitian, seperti pengertian problematika, pengertian akhlak, dan pengertian remaja. Disertai berupa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian merupakan terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian,sumber data, instrument pengambilan data, teknik menjamin keabsahan data dan analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Akhlak**

###### **a. Pengertian Akhlak**

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab atau sopan santun dan agama. Di dalam Al-Qur'an, penggunaan kata *khuluq* disebutkan sebanyak satu kali. Kata akhlak tidak pernah digunakan dalam Al-Qur'an kecuali untuk menunjukkan pengertian "Budi pekerti". Dalam memberikan makna atau arti akhlak Rosihin Anwar mengutip perkataan Faurujjabadi yaitu "ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama di letakkan di atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan . Dari sini dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari agama (al-kitab/al-hadis).

Ibnu Miskawih dan Imam Al-Ghazali mendefenisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pandangan islam merupakan himpunan prinsip prinsipdan kaidah-kaidah yang sistematis untuk di terapkan pada sifat manusia yang telah di gariskan agar di gunakan dalam kehidupan manusia serta untuk mencapai kesempurnaan

manusia. Akhlak juga terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji dinamakan *akhlak al-karimah (akhlak mahmudah)*. Sedangkan akhlak tercela dinamakan *akhlak as-Siyah (mazmumah)*.

Seseorang yang memiliki akhlak terpuji dan tercela karena di pengaruhi oleh hati (*al-qalb*) terdapat pada sanubari yang terdalam. Jelasnya, perbuatan terpuji dan tercela dalam lingkup akhlak bukan didasarkan pada pertimbangan akal, tradisi atau pengalaman, tetapi karena bisikan hati nurani yang ada pada setiap orang itu sendiri. Dari penjelasan tentang akhlak, dapat di tarik suatu pengertian yang lebih jelas bahwa akhlak memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. dan perbuatan baik dan buruk dalam ilmu akhlak bersandarkan dari agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis bukan dari akal pikiran dan teori filsafat.<sup>11</sup>

#### b. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

##### 1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang berhubungan terhadap khalik (sang pencipta) yaitu Allah Swt, yakni dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala apa yang di larang oleh nya. Selain itu mencintai Allah Swt, mensyukuri apa

---

<sup>11</sup>Lalu Muhammad Nurul Wantoni, *Akhlak Tasawuf* (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, juni 2020) hlm. 3-5.

yang telah di berikan oleh Allah dan juga senantiasa ingat akan kebesaran Allah Swt.

## 2. Akhlak terhadap sesama manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah Swt, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama manusia. Tidaklah baik seseorang yang memiliki yang baik terhadap Allah akan tetapi memiliki hubungan yang tidak baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan menjaga silaturahmi antar sesama, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan dengan baik antara manusia sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

## 3. Akhlak terhadap alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya kepada Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam, yaitu dengan berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal itu dikarenakan alam adalah makhluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus di lindungi karena alam adalah lingkungan hidup bagi manusia, hewan, tumbuhan, air dan udara, yang telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan. Apabila manusia tidak bersikap dengan ramah terhadap alam, maka alam pu tidak bersikap ramah terhadap manusia. Apabila hal tersebut terjadi

maka manusia itu sendiri yang mendapatkan kerugian. Oleh karena itu manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga lingkungan serta kelstarian alam.<sup>12</sup>

c. Tujuan Akhlak

Tujuan utama dari akhlak adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik dengan sesuai ajaran islam. Selain itu tujuan yang di peroleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah:

1. Ridha Allah Swt

Jika seseorang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, yang senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas dan semata mata karena mengharap ridha Allah.

2. Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak baik sesuai ajaran islam, dan segala perbuatannya mencermikan sikap ajaran islam baik ucapannya maupun pamikirannya.

3. Perilaku terpuji dan terhindar dari perilaku yang tercela

Dengan demikian akhlak yang baik maka akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan -

---

<sup>12</sup> Toto Edi Darmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2008) hlm. 73.

perbuatan yang terpuji, akan seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perilaku tercela.<sup>13</sup>

#### d. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hadist Abu Hurairah Rodiyallohu anhu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
"إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ".

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

Manusia sebagai makhluk Allah dan khalifah di muka bumi ini yang membutuhkan agama sebagai pedoman di dalam hidupnya, dan suatu hal yang tidak mungkin dalam memenuhi kebutuhan beragamanya memerlukan bimbingan, oleh sebab itu perlu adanya partisipasi bimbingan dari semua elemen kehidupan terlebih lagi di dalam lingkungan masyarakat. Khalifah merupakan pelaksana wewenang Allah Swt. Dalam merealisasikan berbagai perintahnya di dalam kehidupan sesama

---

<sup>13</sup> Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta: tnp, 2000) hlm. 76-77.

manusia. Manusia harus mampu menjadi khalifah dalam arti membimbing dan mengarahkan sesama manusia serta bekerja sama dengan seluruh makhluk yang ada di muka bumi sehingga tujuan penciptaan dapat tercapai.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang tujuan hidup manusia dan sikap yang semestinya mereka ambil dalam menentukan tujuannya. Allah Swt, telah membersihkan kaum mukminin dari tujuan-tujuan buruk dan merencanakan untuk mereka sebuah tujuan yang lebih mulia lagi luhur. Di atas pundak mereka, Allah meletakkan beban besar yang sangat luhur, yaitu tugas membawa manusia ke jalan kebenaran, membimbing mereka ke jalan kebaikan, menerangi seluruh penjuru dunia dengan matahari islam, untuk mencapai tujuan suci tersebut.

Setiap muslim menjadikan dunianya sebagai wakaf bagi dakwahnya agar ia bisa mendapatkan akhirat sebagai balasan dari Allah Swt atas pengorbanannya. Itu pula sebabnya seorang pejuang muslim adalah seorang guru: cahaya, hidayah, rahmat, dan kelembutan. Sehingga pembebasan demi peradaban, kemajuan, pengajaran dan bimbingan kepada seluruh umat manusia.

Pembinaan akhlak pada remaja kini paling efektif dilakukan dengan berbagai upaya yang melibatkan aktivitas keseharian anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang

selaras dan diimbangi dengan ketentuan akhlak mulia, teladan dinamis dari orang tua, guru dan lingkungan yang baik pula. Hal ini menjadi tuntutan dan tanggung jawab bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan generasi yang baik dan berkualitas. Perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak.<sup>14</sup>

e. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja menurut Akilah Mahmud ada 2 yaitu, Faktor internal dan eksternal

1. Faktor internal (dalam diri)

a. Faktor Insting atau Naluri

Insting atau naluri adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap makhluk.

b. Kehendak

Kehendak adalah factor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Dalam perilaku manusia, kehendaklah yang mendorong manusia untuk berusaha dan bekerja,tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti bagi hidupnya.

---

<sup>14</sup> Sari Buana, Santi Eka Ambar Yani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Lombok Tengah, Surakarta: *Guepedia The first On Publisher In Indonesia*, 2021) hlm. 8-11.

Dari kehendak manusia akan menentukan akan bertingkah laku baik atau buruk.

c. Faktor keturunan

Faktor keturunan secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan sifat-sifat asasi orang tuanya. Sifat yang diturunkan oleh orang tua bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat bawaan sejak lahir.<sup>15</sup>

2. Faktor Eksternal

a. Adat kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya di ulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu, adalah Karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

---

<sup>15</sup> Fitri Afrita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*, vol 2 no 1, Jurnal Pendidikan, hlm 24, 2023.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan ahklak seseorang. Manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi seseorang dalam berfikir dan bertingkah laku. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka tingkah laku seseorang akan cenderung tidak baik juga

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan ahklak manusia, berbagai ilmu diperkenalkan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya. Jika pendidikan dan pengajaran ahklak yang diberikan kepada anak itu baik, maka dapat menjadikan anak berperangai baik. Demikian juga sebaliknya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Akilah Mahmud, *Ciri Dan Keistimewaan Ahklak Dalam Islam* Sulesana, Vol. 13, No, 1

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja adalah usia peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa dimana remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, rasa ingin di hargai sesama dan dianggap sebagai bagian dari masyarakat di lingkungannya. Remaja cenderung mencoba hal-hal baru, masa remaja dapat disebut juga sebagai awal pencarian jati diri sebagai suatu individu yang mandiri, pada masa peralihan keperibadian inilah remaja banyak mencoba hal-hal baru yang terkadang bertentangan dengan norma masyarakat, agama bahkan Negara. Penyimpangan perilaku remaja ini sering disebut dengan kenakalan remaja.<sup>17</sup>

Dalam buku psikologi remaja dijelaskan bahwa masa remaja terbagi atas masa remaja awal dan masa remaja akhir, masa remaja awal dimulai pada umur 13 atau 14 tahun sampai 17 atau 18 tahun sedangkan masa remaja akhir dimulai pada umur 17-18 tahun sampai 21 tahun. Remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama.

---

<sup>17</sup> Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Indra Mayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022) hlm. 2

b. Remaja ditinjau dari sudut perkembangan

Terdapat ciri ciri yang menonjol pada masa remaja ini, namun antara remaja awal dan remaja akhir memiliki perbedaan yang perlu di ketahui. Masa remaja awal merupakan tahap awal memasuki masa remaja. Oleh karena itu, sifat kekanak-kanakan masih menonjol, berbeda dengan masa remaja akhir yang telah hampir memasuki masa dewasa sehingga agak mudarnya sifat kekanak-kanakan dan mulai terbentuknya sifat kedewasaan.

Remaja awal belum memiliki emosi yang stabil, mulai sepenuhnya kemampuan mental dan kecerdasan, memiliki status yang membingungkan antar anak anak dan dewasa. Serta banyak masalah internal yang dihadapinya. Sedangkan remaja akhir telah memiliki mental yang stabil sehingga lebih matang dalam menghadapi permasalahan yang menimpanya, kondisi perasaannya pun lebih tenang di bandingkan remaja awal serta sifat realitas dan rasional lebih dominan dalam dirinya.

c. Remaja menurut WHO

Pada tahun 1974, WHO memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut di kemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap defenisi tersebut berbunyi bahwa remaja adalah suatu masa ketika:

1. Individu berkembang dari saat pertama ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini semakin berkembang ke arah yang lebih konkret operasionalnya. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO yaitu kesehatan, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal.

Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun adalah sebagai batas usia remaja.

d. Remaja menurut masyarakat Indonesia

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya mendefinisikan masyarakat secara umum. Masalahnya adalah Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan istiadat sosial-ekonomi maupun pendidikan. Dengan perkataan lain, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-14 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual skunder mulai nampak (kriteria fisik)

- 2) Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial]
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*)
- 4) Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang batas usia tersebut menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya.<sup>18</sup>

e. Karakteristik Remaja

- 1) Kecanggungan dalam pergaulan dan kelakukan dalam gerakan.
- 2) Ketidakstabilan emosi.
- 3) Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
- 4) Adanya sikap menentang orang tua. Pertentangan di dalam dirinya sering mejadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua.
- 5) Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
- 6) Senang bereksperimetas
- 7) Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan
- 8) Kecendrungan membuat kelompok dan kecendrungan membuat kegiatan berkelompok
- 9) Senang bereksplorasi

---

<sup>18</sup> Sarlito Wirawana Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 9-14.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja.<sup>19</sup>

### 3. Problematika Akhlak Remaja

problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.<sup>20</sup> Problematika yang di alami remaja sebenarnya adalah problema yang banyak bagi setiap orang yang sedang berlatih. Berlatih menjadi dewasa, berbuat kesalahan dan belajar dari kesalahan yang di buatnya adalah sesuatu yang di butuhkan.

Dalam proses belajar dan pencarian Istilah problem/problematika berasal dari bahasa inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan

---

<sup>19</sup> Shilphy A. Octavia, motivasi belajar dalam perkembangan remaja, 2020, hlm 31.

<sup>20</sup> Amelia Chairunnisa, “Problematika Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Universitas Negeri Medan*, Vol.3, Tahun 2019. hlm. 775-779.

depenisi lain dari kata problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang di harapkan dapat menyelesaikan atau dapat di perlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesejangan itu.<sup>21</sup> Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus di pecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang di harapkan dengan baik, agar tercapai hal yang maksimal.<sup>22</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia saat ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Berbagai dampak tersebut tidak hanya menjangkiti manusia sebagai makhluk beragama, tetapi juga sebagai makhluk individual dan sosial.

Dampak negatif yang paling berbahaya, ditandai dengan adanya kecendrungan menganggap bahwa satu-satunya sumber kebahagiaan hidup seseorang, adalah faktor materi. Alhasil, manusia terlampaui serius mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual, yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Saat ini, paham pragmatisme telah menghantui kehidupan manusia pada era globalisasi. Hal ini sebagai dampak dari adanya media massa, yang memberikan informasi secara gencar kepada

---

<sup>21</sup> Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No.1, 34 – 49.

<sup>22</sup> Muh Roshihuddin, pengertian problematika pembelajaran, <http://bejerembun.blogspot.com/2012/11> diakses 2020/11/18.

masyarakat luas. Dimana sumber-sumber informasi tersebut berasal dari pandangan masyarakat barat, yang mendasarkan nilai-nilai hidupnya secara individualistic dan materialistik.

Manusia akan kehilangan kendali apabila meninggalkan nilai-nilai spiritual, sehingga mudah terjerumus dalam berbagai penyelewengan. Kerusakan akhlak dan dekadensi moral menjadi akibat yang tidak dapat dihindarkan. Misalnya, melakukan perampasan terhadap hak-hak orang lain, korupsi, penyelewengan seksual, perampokan, dan kenakalan remaja. Maraknya perbuatan-perbuatan asusila dan moral di kalangan remaja menunjukkan merosotnya nilai-nilai *akhlaq al-karimah* dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Berkenaan dengan problem/masalah yang di hadapi oleh remaja biasanya di sebabkan oleh kondisi tubuh dan jiwanya yang sedang berada dalam masa transisi itu.

Nilai nilai yang tertanam dalam diri remaja sangat berperan, apakah dia akan menuju arah yang benar atau sebaliknya. Disamping itu, permasalahan remaja semakin rumit dan menjadi-jadi, lebih sering di sebabkan oleh lingkungan sosial, terutama orang tua dan guru yang salah. Remaja seringkali tidak di beri kesempatan untuk berlatih menjadi dewasa. Remaja hanya di tuntutan untuk menjadi dewasa tetapi tidak di beri kesempatan untuk berlatih memberi kepercayaan kepada remaja bahwa dia mampu dan

---

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, ilmu akhlak, 2022, hlm 78.

memberi kesempatan remaja untuk berbuat salah kemudian belajar dari kesalahannya, Problematika inilah yang dapat merubah keperibadian/akhlak remaja, seperti halnya problematika akhlak remaja yang terjadi di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Problematika akhlak remaja hubungan dalam keluarga

Orang tua, dimanapun mereka berada atau bagaimanapun kondisinya, selalu akan punya sejumlah peraturan dalam keluarganya, tak terkecuali peraturan bagi anak-anaknya. Remaja di pihak lain, ingin supaya tidak dikekang dan bebas membuktikan bahwa ia sekarang sudah dewasa. Adapun peraturan yang di buat oleh orang tua dan di berlakukan bagi remaja, remaja cenderung untuk menerimanya sebagai kekangan terhadap kebebasannya. Sekalipun peraturan itu baik tujuannya, beralasan dan bermoral tinggi, belum tentu remaja dapat menerimanya dengan begitu saja. Apalagi peraturan itu bersifat sepihak (hanya menguntungkan orang tua ) tidak beralasan dan lain sebagainya.

Kesulitan hubungan remaja dengan orang tua akan menjadi bertambah bila remaja mendeteksi bahwa orang tua tidak mempunyai ketulusan dan kejujuran dalam menerapkan peraturan yang di buatnya itu. Orang tua pun selalu mempunyai harapan tertentu bagi anak remajanya dan menginginkan anak

remajanya rajin belajar, tidak terlalu banyak bermain dan membuang waktu hingga prestasi sekolah remaja tersebut baik.

Tidak semua harapan orang tua itu adalah harapan para remaja. Seringkali remaja mempunyai harapan-harapan sendiri yang meleset dari keinginan orangtua. Bila sudah terjadi seperti hal di atas, maka timbullah konflik, seperti:

- 1) Putus komunikasi: orang tua dan anak saling mendiamkan dengan perasaan tidak enak terhadap satu sama lain.
- 2) Kedua pihak mengambil sikap konfrontatif, perang mulut, saling menyakiti, membongkar persoalan lama dan sebagainya.
- 3) Remaja mengambil tindakan nekad: menghukum diri sendiri dan melepaskan kemarahannya pada diri sendiri (ngebut, narkoba, minum-minuman keras dan sebagainya), Menghukum orang tua dengan berbagai cara agar orang tua kapok, misalnya anak kabur dari rumah, jarang pulang, memperbanyak waktu di warung dan nongkrong bersama teman-teman.

Dalam sebuah keluarga seorang anak dapat menemukan berbagai pengalaman yang berarti yang akan menjadikan sebagian dari fondasi kepribadiannya. Bagi remaja, keluarga tidak kalah penting fungsinya. Keluarga dapat memberikan padanya pengalaman, kecintaan, penerimaan, pemanfaatan dan

bimbingan atau sebaliknya pengalaman kebencian, keraguan, kekerasan, penolakan dan lain sebagainya. Dalam usaha peningkatan hubungan remaja dengan orang tua.

b. Problematika akhlak remaja hubungan dalam teman sebaya (sesama)

Pergaulan remaja dengan teman sebayanya janganlah di anggap sebagai madu samata. Seringkali remaja mengalami kesulitan justru karena pergaulannya. Di antaranya:

1. Ingin melepaskan diri dari suatu kelompok pergaulan tertentu tetapi tidak berani atau tidak tahu caranya. Banyak remaja setelah masuk dalam kelompok tertentu, lalu sering bermain dan bergaul dengan kelompok itu akhirnya menyadari bahwa pergaulan mereka itu buruk dan tidak bermanfaat. Tetapi biasanya remaja segan untuk menarik diri, karena takut atau di kucilkan. Jiwanya menghadapi konflik, ingin melepaskan diri tetapi tidak berani, ingin terus terlibat tetapi sadar bahwa hal itu tidak baik.
2. Remaja, bila berada dalam kelompok, mereka seolah-olah mendapat suatu kekuatan dan keberanian baru untuk bertidak. Melakukan pengrusakan, *vandalisme* (suka merusak), ngebut dan lain sebagainya, dan biasanya dilakukan oleh remaja

dalam kelompok besar. Kemungkinan seperti itu, hendaknya untuk segera disadari oleh remaja.<sup>24</sup>

c. Problematika akhlak remaja hubungan dalam masyarakat

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembentukan tata nilai para remaja adalah lingkungan kehidupan (*milieu*). Justru seringkali peran faktor lingkungan memiliki berpengaruh yang demikian besar terhadap pembentukan tata nilai mereka. Lebih jauh, lingkungan merupakan faktor pembentukan tata nilai yang berada di luar kendali keluarga, namun berdampak sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan tata nilai para remaja.

Selama remaja hidup di dunia ini, maka selama itu pula tidak mungkin remaja di pisahkan dari lingkungannya, melainkan akan terus berproses dengannya, misalnya melalui budaya, teman-teman, masyarakat, atau pergaulan.

Selalu terdapat dampak ganda yang ditimbulkan oleh lingkungan terhadap tata nilai para remaja. Sebagai contoh, pergaulan berdampak positif karena membawa nilai-nilai kebaikan jika berada di dalam koridor yang benar. Namun pergaulan juga sering kali menyeret para remaja ke dalam perbuatan melanggar hukum, melakukan perbuatan asusila, moral, bahkan tindak kriminal. Sama halnya dengan teman-

---

<sup>24</sup> Dr. H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam* (Indra Mayu: Alfabeta, 2021) hlm. 41-45.

teman, berdampak positif jika bergaul dengan teman yang baik, sebaliknya berdampak negatif jika bergaul dengan teman yang tidak baik.

d. Problematika akhlak remaja hubungan dalam pendidikan agama

Agama merupakan faktor yang sangat penting di dalam pembentukan tata nilai para remaja. Agama mengajarkan kesetaraan umat manusia, hidup harmonis, gotong royong, saling menghormati, saling menghargai perbedaan dan saling mengeksploitasi sesama demi kepentingan diri sendiri. Melalui kitab-kitab suci para remaja tidak saja belajar menata hubungan vertikal dengan sang khalik, tetapi juga belajar menata relasi horizontal dengan sesama. Agama tidak hanya berbicara masa lalu dan masa kini, namun juga masa depan. Seperti penjelasan pada Qur`an surah al-Jumu`ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada” mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata

Pengajaran agama membentuk sistem tata nilai yang berbeda dengan yang di anut oleh paham-paham lain, seperti filsafat

kemanusiaan, modernisme, pacifisme, atau ajaran filsafat moral lainnya. Agama mengajarkan sistem tata nilai yang berpusat pada sang khalik, sedangkan filsafat mengajarkan sistem tata nilai yang berpusat pada manusia. Sistem tata nilai yang di ajarkan agama bersifat kekal, tidak pernah berubah sejak dulu hingga kini dan untuk masa yang akan datang. Sementara itu, filsafat manusia bersifat relatif, kompromi, dan selalu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang berlaku.<sup>25</sup>

#### -Indikator Akhlak Remaja

##### 1) Kenakalan Remaja

Perilaku menyimpang seperti merokok, minum minuman ber alcohol, atau menggunakan narkotika yang melanggar norma sosila dan hukum.

##### 2) Kekerasan

Partisipasi dalam tindakan kekerasan fisik atau verbal terhadap orang lain termasuk *bulliying*, perkelahian, atau ancaman.

##### 3) Pencurian atau penipuan

Melibatkan diri dalam tindakan mencuri, merampok, atau berbohong dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

##### 4) Pengabaian tanggung jawab

---

<sup>25</sup> Drs. E.B. Surbakti, kenalilah anak remaja anda, 2009, hlm 70-72.

Tidak mengambil tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, pekerjaan, atau kewajiban lainnya.<sup>26</sup>

#### **4. Islam Memandang Problematika Remaja**

Islam memandang usia remaja tidak terlepas dari proses pendidikan anak sejak dini bahkan sejak dari kandungan. Islam mewajibkan orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dari kandungan. Orang tua harus mempersiapkan bekal yang cukup kepada anaknya untuk memasuki masa baligh. Yaitu masa dimana seorang anak sudah mukallaf, yaitu dikenai seluruh kewajiban syari'at dan mempertanggung jawabkan sendiri seluruh apa yang di perbuatnya di hadapan Allah, setelah sebelumnya di tanggung oleh orang tuanya.

Baligh dimulai ketika seorang anak mengalami mimpi basah bagi laki-laki dan haidh pertama bagi wanita. Sejak saat inilah islam mengajarkan untuk mulai memperlakukan anak sebagai orang dewasa yang harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kewajiban orang tua adalah mempercepat proses menjadi dewasa sepenuhnya dengan memberikan kebebasan yang cukup dan teguran terhadap kesalahan.

Pada usia remaja ini yang ditekankan oleh islam adalah justru bagaimana remaja memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>26</sup> Juvonen, J., & Gross, E. F., "Bulliying Experience In Cyberspace," *Jurnal Of School Health*, Volume 78, No. 9, 2018, hlm. 496-505.

remaja, yang ditekankan oleh Rasulullah adalah betapa banyaknya potensi yang dimiliki remaja sehingga masa remaja adalah masa yang sangat penting.

Islam dan pendidikan Islam mengajarkan ada perubahan yang positif dalam keadaan apapun sehingga mengarah pada kemajuan dan perbaikan. Pemahaman yang demikian perlu di tumbuhkan pada cara berpikir pengelola lembaga pendidikan dan peserta didik. Dengan memperluas wawasan dan pembentukan sikap yang toleran terhadap berbagai perubahan dengan tanpa kehilangan pegangan dan pendirian sebab perubahan yang terjadi merupakan sunnatullah. Maksudnya adalah agar para pengelola lembaga pendidikan dan peserta didik dapat menyesuaikan diri dan tetap efektif berjuang di tengah perubahan sosial dan kehidupan ini, tanpa kehilangan komitmen serta sikap ketakwaan.<sup>27</sup>

## **5. Upaya Mengatasi Problematika Akhlak Remaja**

Ketika kehidupan terus maju dan berkembang banyak cara yang di tempuh manusia untuk menentukan arah perubahan yang hendak mereka lakukan. Perubahan kehidupan bukanlah terjadi secara kebetulan dan tak beraturan, akan tetapi ia bergerak dalam satu mainstream yang terukur dan bisa diarahkan. Pencarian orang tentang apa makna dan hakikat kehidupan adalah pertanyaan dasar

---

<sup>27</sup>Mulyadi, *Sejarah Pendidikan Islam* (jambi, 2020) hlm. 62-63.

yang di ajukan oleh setiap orang yang ingin dapat kedamaian dalam kehidupan.

Sejalan dengan dan kompetensi yang di hadapi oleh masyarakat modern maka problema pun berkembang demikian pesatnya. Tak terkecuali juga masalah yang dihadapi oleh remaja. Remaja sebagai calon atau tunas bangsa adalah masa dimana mencari jati dirinya. Dalam pencarian jati diri itu sang remaja sering terombang-ambing dan berada dalam keragu-raguan dan kecemasan.

Banyak pendapat penanggulangan tentang penanggulangan kenakalan remaja, namun yang disebut para ahli bimbingan dan konsling adalah Zakiah Daradjat dan Sarlito Wirawan Sarwono. Menurut Zakiah Daradjat dan Sarlito Wirawan Sarwono, peanggulangan keakalan reamaja dengan cara-cara:

a. Peningkatan pendidikan agama

Pendidikan agama harus di mulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Kadang-kadang orang menyangka bahwa pendidikan agama itu terbatas pada ibadah, sholat, puasa, mengaji dan sebagainya. Padahal pendidikan agama harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan. Dengan agama harus mecakup keseluruha hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan. Dengan agama, manusia dilatih dan diberi jalan bagaimana meguasai musuh-

musuh dirinya yang jahat. Karena itulah agama menjadi sumber moral dan sumber akhlak.

b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar Pendidikan

Menurut Zakiah Daradjat apabila pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab-sebab pokok dari kenakalan anak-anak, maka setiap orang tua haruslah mengetahui betul-betul dasar-dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat si anak. Untuk membekali orang tua dalam menghadapi persoalan anak-anaknya yang dalam umur remaja, orang tua perlu pengertian sederhana tentang ciri remaja, psikologi remaja.

c. pengisian waktu luang dengan teratur

Dalam memikirkan cara pengisian waktu luang, kita tidak boleh membiarkan si anak memilih jalan sendiri. Anak-anak terutama sedang meningkat usia remaja, sedang sibuk dengan dirinya sendiri. Karena mereka sedang menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan menemui banyak sekali problema-problema pribadi. Apabila mereka tidak pandai mengisi waktu luang mungkin mereka akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri, akan menjadi penghayal dan jauh dari kenyataan.

d. Membentuk markas-markas dan penyuluhan

Untuk mengurangi kegelisahan dan kebingungan dalam menghadapi kesusahan dan problema hidup perlu adanya biro konsultasi atau badan yang dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan, persoalan hidup, baik yang oleh orang secara pribadi maupun berkelompok, jika tidak segera diselesaikan, dapat bertambah berat dan menimbulkan konplikasi jiwa karena kadang-kadang orang tidak mampu memahami persoalan.

e. Pengertian dan pengalaman ajaran agama

Apabila seseorang beragama tanpa mengerti ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama tersebut, akan berakibat tidak diamalakannya agama tersebut. Maka orang tua yang demikian tidak dapat diharapkan akan memberikan pendidikan budi pekerti yang sesuai dengan agama kepada anak-anak. Bahkan tindakan-tindakan orang tua yang kurang baik akan ditiru oleh anaknya.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Rogers (Adams dan Gullata) sebagaimana dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono, ada 5 ketentuan yang harus di penuhi untuk membantu remaja:

1. Kepercayaan

Remaja itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya (orang tua, guru, psikolog, ulama dan sebagainya).

---

<sup>28</sup> Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indra Mayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020) Hlm 59.

Ia harus yakin bahwa penolong ini memang benar adanya. Untuk memenuhi ketentuan pertama, seringkali tenaga professional (psikolog, konselor) lebih efektif dari pada orang tua atau guru sendiri, oleh karena remaja yang bersangkutan sudah terlanjur mempunyai penilaian tertentu kepada orang tua atau gurunya sehingga apapun yang dilakukan orang tua atau guru tidak akan dipercayainya lagi. Dipihak lain tenaga professional ini tidak dikenal oleh remaja kecuali dalam jam-jam konseling saja. Dengan demikian kata-kata psikolog atau konselor itu lebih bisa dipercayainya karena tidak dibandingkan dengan tingkah laku sehari-hari dari psikolog atau konselor itu sendiri.

## 2. Kemurnian hati

Remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat. Remaja tidak suka kalau orang tua misalnya menagatakan “benar deh, mama sayang sama kamu, dan mama bantu kamu, tapi kamu mesti ngerti dong, pelajaranmu itu kan penting. Pelajaran itu dulu utamakan, nanti yang lainnya mama bantu deh, inikan buat kepentinganmu sendiri”. Buat remaja, kalau membantu, bantu saja, tidak perlu di tambahi “tetapi-tetapi”. Karena itulah remaja lebih sering minta nasihat teman-temannya sendiri walaupun teman-temannya itu tidak bisa memberi nasihat atau mencarikan jalan keluar yang baik.

## 3. Kemampuan mengerti dan menghayati perasaan remaja

Dalam posisi yang berbeda antara anak dan orang dewasa (perbedaan usia, perbedaan status, perbedaan cara berpikir dan sebagainya) sulit bagi orang dewasa (khususnya orang tua) berempati pada remaja karena setiap orang (khususnya tidak terlatih) akan cenderung untuk melihat segala persoalan dari pandangannya sendiri itu. Di pihak remajanya sendiri ada kecenderungan sulit untuk menerima uluran tangan orang dewasa, karena mereka tidak ada empati terkandung di dalam uluran tangan itu. Berbeda dari reaksi teman-teman sebayanya sendiri yang bagaimanapun juga akan memberikan reaksi yang penuh empati karena merasa senasib, walaupun mereka tidak bisa menawarkan bantuan yang maksimal. Di sinilah diperlukan lagi bantuan tenaga profesional yang memang sudah terlatih untuk membantu empati terhadap klien-klien yang di hadapinya.

#### 4. Kejujuran Remaja

Mengharapkan penolongnya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan. Apa yang sudah dikatakan salah, apa yang benar, dikatakan benar. Yang tidak bisa diterimanya adalah jika ada hal-hal yang ada pada dia, disalahkan, tetapi pada orang lain atau pada orang tuanya sendiri dianggap benar.

## 5. Mengutamakan persepsi remaja sendiri

Sebagaimana sudah dikatakan di atas, sebagaimana halnya dengan semua orang lainnya, remaja akan memandang segala sesuatu dari sudutnya sendiri. Terlepas dari kenyataan atau pandangan orang lain yang ada, bagi remaja, pandangannya itulah yang merupakan kenyataan dan ia bereaksi terhadap itu. Maka apabila ia memandang guru Bahasa Inggrisnya jahat, maka jahatlah guru itu dan remaja itupun akan membenci guru itu, walaupun misalnya semua orang mengatakan bahwa guru itu baik. Kemampuan untuk mengerti pandangan remaja berikut seluruh perasaan yang ada di balik pandangan itu merupakan modal untuk membangun empati terhadap remaja.<sup>29</sup>

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Dalam sebuah penelitian, sangat dibutuhkan identifikasi dari berbagai tinjauan pustaka, agar dapat mempelajari penelitian sebelumnya dan dapat membedakan irisan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan “Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya” diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Akbar, judul, “Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya pada Siswa Madrash Aliyah At-Taqwa Lapowa Kec.

---

<sup>29</sup> Masoed Abidin, *Suluah Bendang Dalam Nagari* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2016) hlm. 101-105.

Kinang Gea Kab. Konowe Selatan”. Hasil dari skripsinya ini adalah Problematika Pendidikan Akhlak yang Terjadi pada Madrasah Aliyah At-Taqwa Lapowa adalah masih adanya Siswa yang kurang disiplin, pengaruh perkembangan teknologi, lingkungan, metode pendidikan akhlak yang kurang menyenangkan, dan pengaruh dari teman yang kurang baik akhlaknya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu: Berusaha semaksimal mungkin dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan pengertian kepada siswa baik dari sisi materi pendidikan maupun dari sisi keteladanan , mensosialisasikan arti penting disiplin dan pentingnya mematuhi praturan madrasah baik didalam kelas maupun diluar serta memberikan sanksi baik bagi siswa yang melanggar, tidak mengikuti perilaku teman yang kurang baik akhlaknya dan memberikan masukan kepada guru akidah akhlak, agar memvariasikan metode belajarnya supaya siswa tidak mudah bosan.

Persamaan sama-sama membahas mengenai problematika akhlak dan upaya mengatasinya. perbedaan penelitian ini fokus terhadap nilai nilai akhlak yang ada di sekolah, dan lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah At-Taqwa Lapowa Kec. Kinang Gea Kab. Konowe Selatan. Pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada problematika akhlak remaja dan upaya mengatasinya di kalangan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

- b. Mirza Rohike, judul, *Krisis Akhlak Pada Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung*. Hasil skripsinya adalah untuk mengetahui krisis akhlak apa saja yang ada pada kehidupan beragama remaja di kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung

Persamaan sama-sama membahas tentang akhlak pada remaja. Perbedaan penelitian ini berfokus pada krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja, dan lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada problematika akhlak dan upaya mengatasinya di kalangan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>30</sup>

- c. Abdullah, judul, *Problematika Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Biaw Kab. Buol*. Hasil skripsinya adalah pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran dan pendidikan agama islam di SMA N 2 Biaw mengalami bebrapa problemah yakni, kompetensi peda gogik berupa perencanaan pembelajaran proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi belum sepenuhnya dimiliki dan diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran rendahnya minat pendidik dalam pengembangan diri untuk meningkatkan pengetahuan di bidang ilmu keguruan

---

<sup>30</sup>Mirza Rohike “*Krisis Akhlak pada Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Sukabumi*” (Bandar Lampung, 2018, hal.8)

belum sepadan pendapatan ekonomi pendidik dengan tugas guru yang emaban. Modul dan media sangat terbatas hal ini yang mengganggu konsentrasi pendidik.

Persamaan sama-sama membahas problematika pendidikan keagamaan. Perbedaan penelitian ini berfokus pada pembelajaran dan pendidikan agama di sekolah, dan lokasi penelitian ini berada di SMA N 2 Biaw Kabupaten Boul. Pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada problematika akhlak remaja dan upaya mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2022 sampai April 2023. Petunjuk lokasi ini dilakukan secara langsung. Dasar penetapan lokasi penelitian adalah untuk memudahkan melakukan proses penelitian dan memperoleh data yang di perlukan, karena lokasi penelitian merupakan daerah asal peneliti. Objek peneliti adalah para remaja Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara.

#### **B. Jenis Dan Metode Penelitian.**

Berdasarkan prosedur pengumpulan data maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendekatan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>32</sup> Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memaparkan tentang Problematika Akhlak Remaja Dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan

---

<sup>31</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 157.

<sup>32</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020) hlm. 137.

Padang Lawas Utara Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, artinya sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data<sup>33</sup>. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah: orang tua remaja berjumlah 11 orang dan remaja berjumlah 9 orang, di desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari.<sup>34</sup> Sumber data skunder pada penelitian ini adalah Kepala desa dan perangkat desa di desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>33</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 62.

<sup>34</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2015) hlm. 67-68.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>35</sup> Obsevasi ini peneliti lakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti Problematika Akhlak Remaja Dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas Utara.

### 2. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara deangan informan atau orang yang diwawancara.<sup>36</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu remaja dan orang tua remaja.

---

<sup>35</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm. 143.

<sup>36</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm. 150.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi wawancara**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Subjek</b>
Problematika Akhlak Remaja	1. Problematika akhlak remaja hubungan dalam keluarga	Bapak, Ibu, Saudara/i, Nenek
	2. Problematika akhlak remaja hubungan dalam sekolah	Guru, Teman Sekolah
	3. Problematika akhlak remaja hubungan dalam teman sebaya	Teman sebaya
	4. Problematika akhlak remaja hubungan dalam masyarakat	Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Kepala Desa, dan perangkat Desa
	5. Problematika akhlak remaja hubungan dalam pendidikan agama	Tokoh agama, Marbot Masjid, Guru Mengaji
Faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja	1. Faktor internal (dalam)	Remaja
	2. Faktor eksternal (luar)	Keluarga, masyarakat dan teman sebaya.
Penerapan upaya mengatasi problematika akhlak.	a. Peningkatan pendidikan agama.	1. Mengajarkan serta membiasakan sholat. 2. Membiasakan puasa 3. Mengajarkan remaja tentang baca tulis Al-qur'an.

		4. Mengadakan pengajian rutin.
	b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan	1. Memahami kondisi, kesehatan dan mental remaja. 2. Mampu memberi pengertian dan menghadapi macam-macam sifat remaja.
	c. Pengisian waktu luang dengan teratur.	1. Membesihkan remaja dengan aktifitas yang positif. 2. Memfasilitasi berupa les tambahan terhadap remaja.
	d. Membentuk markas-markas dan penyuluhan.	1. Membentuk organisasi yang positif seperti NNB, remaja masjid, karang taruna. 2. Memberi wewenang kepada remaja untuk pemakaian fasilitas seperti balai desa, sopo godang dan pos ronda.

#### **F. Teknik Pengolahan Analisis Data.**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

##### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan semakin terbuka sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan informasi.<sup>37</sup> Semakin lama penulis terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud penulis melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh sungguh, sehingga penulis mampu mendalami fenome yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

## G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Analisi data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang di kumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting.

---

<sup>37</sup> Umar Sidiq dan moh. Miftachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:CV Nata Karya, 2019) hlm. 91.

2. Penyajian data, data yang dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Analisis yang dilakukan akan mempermudah penelitian untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan**

###### **Kabupaten Padang Lawas Utara**

Desa Hiteurat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. nama desa hiteurat di ambil dari kata “hite” yang berarti jalan (mangite), dulu jalan di desa hiteurat itu banyak akar-akar (urat-urat) pohon yang besar yang menjalar sangat luas. Menurut para tokoh masyarakat (hatobangon) bermula dari datangnya seorang pemuda, beliau bernama Namora Bangat Siregar yang berasal dari Sipirok, kemudian beliau tersebut melihat hutan yang sangat lebar yang bertepatan di hiteurat, dan setelah melihat hutan tersebut Namora Bangat berkeinginan untuk menggunakan hutan tersebut sebagai tempat tinggal, kemudian beliau, mengajak istrinya dan saudara- saudaranya tinggal di hutan tersebut, dan istri dan saudara-saudaranya mengikuti kemauan suaminya tersebut.<sup>38</sup>

Desa hiteurat terletak dalam wilayah kecamatan halongonan kabupaten padang lawas utara provinsi sumatera utara yang berbatasan dengan:

---

<sup>38</sup> Riswan Harahap, Hatobangon Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupatean Padang Lawas Utara.

**Tabel 4.1**  
**Letak perbatasan daerah**

<b>No</b>	<b>Letak Batas</b>	<b>Daerah Perbatasan</b>
1	Sebelah Timur	Desa Pangirkiran
2	Sebelah Barat	Desa Pagar Gunung
3	Sebelah Selatan	Desa Si Boru Angin
4	Sebelah Utara	Desa Bargottopong

## **2. Letak Geografis Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Secara geografis kecamatan Halongonan merupakan kecamatan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara. Kecamatan Halongonan memiliki luas wilayah 39,06 km<sup>2</sup> dan memiliki 33 desa. Ketinggian berkisaran antara 88 meter di atas permukaan laut.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Halongonan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Simangambat.

Kecamatan Halongonan terdiri dari 33 Desa yaitu desa Hutaimbaru, Hutanopan, Hambulo, Paolan, Sipenggeng, Balimbing, Sipaho, Sigala-gala, Ujung Padang, Pangirkiran, Sitabola, Japinulik,

Sitenum, Sandean Tengah, Sandean Jae, Silantoyung, Hiteurat, Halongonan, Bargottopong Julu, Bargottopong Jae, Siringki Julu, Siringki Jae, Napa Lancat, Pangarambangan, Pagar Gunung, Siboruangin, Hasahatan, Paran Honas, Tapus Jae, Saba, Sandean Julu, dan Batu Tunggal.

Mata pencaharian penduduk di kecamatan ini adalah bertani dan berternak, kecamatan ini masih sangat kental dengan warisan adat dari nenek moyang mereka yaitu adat daerah Tapanuli Selatan. Seperti margondang atau marhorja godang, mandohoni, mangalapi, kanduri, mangoloi, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

### **3. Kondisi Desa Hiteurat**

#### **a. Keadaan Penduduk**

Secara demografis Desa Hiteurat merupakan pemukiman dengan penduduk yang memiliki suku batak mandailing. Berdasarkan data administrasi Desa Hiteurat tahun 2022 penduduk desa hiteurat berjumlah 1.586 jiwa. Dengan 400 jumlah kk. Berdasarkan jenis kelamin di Desa Hiteurat terdiri dari laki-laki 774 jiwa dan perempuan 812 jiwa.<sup>40</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Hiteurat lebih banyak

---

<sup>39</sup> BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.(BPS Padang Lawas Utara, 2021) hlm, 22-23.

<sup>40</sup> Data Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2022.

prempuan dibandingkan laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Hiteurat**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen%</b>
<b>1</b>	Laki-laki	774	48,8%
<b>2</b>	Perempuan	812	51,2%
<b>Jumlah</b>		1.586	100%

Sumber data: Data Administrasi Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Table diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk jenis kelaminperempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan selisih 38 jiwa.

**Tabel 4.3**  
**Pelayanan Pemerintah Umum**

<b>No</b>	<b>Sarana Umum</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	2
2	Puskesmas	1
3	Pos Kamling	1
4	TPU	2
5	Jalan Aspal Penetrasi	1

Berikut ini gambaran penduduk berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar mata pencaharian penduduk desa hiteurat adalah bertani. Selain bertani penduduk desa hiteurat juga memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, wirasewasta dan guru. Berdasarkan sumber data administrasi Desa Hiteurat

tahun 2022 penduduk yang memiliki pekerjaan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah jenis mata pencaharian**

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase%
1	Petani	311	77,8%
2	PNS	21	5,2%
3	Wirasewasta	66	16,5%
4	`pension	2	0,5%
Jumlah		400	100%

**b. Keadaan Sarana Pendidikan**

Adapun Sarana Pendidikan di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

**Table 4.4**  
**Pendidikan Masyarakat Desa Hiteurat**

No	Jenis sarana pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	Tk	2		✓
2	Sd	2	✓	
3	Smp/sltp	2	✓	

Sumber Data: Data Administrasi Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 2022.

**c. Keadaan Sosial Keagamaan**

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan

Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan data bahwasanya penduduk desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 100% beragama Islam.<sup>41</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Problematika Akhlak Remaja**

Salah satu bentuk dari akhlak mulia pada remaja adalah melaksanakan puasa sunnah, puasa tidak hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja, namun puasa dapat dilakukan di hari-hari biasa seperti puasa senin kamis, puasa syawal, puasa arafah, puasa daud dan puasa sunnah lainnya. Remaja yang selalu melaksanakan puasa sunnah tidak terlepas dari peran orang tua dan peran lingkungannya yang membiasakan para remaja untuk berpuasa sejak usia dini. Karena banyak sekali dampak dari puasa sunnah diantaranya mencerdaskan otak, mempercepat pertumbuhan, menyehatkan badan dan mendekatkan diri dengan Allah swt.

Kemudian terdapat remaja yang berperilaku mandiri, seperti membisakan diri untuk melaksanakan rutinitas harian seperti membantu orang tua, membereskan rumah, mencuci piring, menyapu, menyiapkan seragam untuk sekolah sendiri dan hal lainnya. Kemudian terdapat remaja yang rajin belajar, pada umumnya ketika remaja menginjak usia remaja, mereka akan mulai memilih dan memilah hal apa saja yang mereka senangi. Tidak menutup kemungkinan mereka akan mulai

---

<sup>41</sup> Data Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

terpengaruh oleh lingkungan dimana mereka berada. Karena pada masa remaja, lingkungan berperan penting dalam pembentukan kebiasaan mereka. Ada remaja yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan ada remaja yang tidak terpengaruh oleh lingkungan.

a. Problematika Akhlak Remaja Hubungan Dalam Keluarga

Peran keluarga dalam hal ini sangatlah penting, bukan berarti anak dituntut untuk terus belajar, namun anak dididik agar senantiasa terbiasa untuk bisa membagi waktu. Adakalanya waktu untuk bermain, adakalanya waktu untuk belajar. Halnya remaja yang peneliti temukan, ia mampu membagi waktunya dengan baik dengan membuat jadwal harian yang akan ia lakukan sehingga menjadi pribadi yang rajin belajar.

Wawancara peneliti dengan ibu Maskur mengenai problematika akhlak remaja dalam hubungan keluarga:

ibuk maskur mengatakan remaja sekarang kurang patuh terhadap orangtua, remaja hanya sibuk bermain hp, bermain *game*, nongkrong bersama teman-teman, sehingga remaja sangat susah di atur atau disuruh orangtua, dan komunikasi sudah jarang sekali antara orang tua dan remaja karena sibuk dengan kegiatan masing-masing. Rasa hormat kepada orangtua sudah jauh sekali menurun.<sup>42</sup>

Wawancara dengan Anggun Harahap mengatakan mengenai problematika akhlak remaja dalam hubungan keluarga:

Belum sepenuhnya bisa berbakti dan menghormati orangtua terkadang masih mau menentang dan membantah perkataan

---

<sup>42</sup> Maskur, Orang Tua Remaja, Wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada Tanggal 07 September 2023.

orangtua karena pemikiran tidak sejalan dan pendapat yang bertentangan.<sup>43</sup>

Wawancara dengan Parhontian Hasibuan mengatakan mengenai problematika akhlak remaja dalam hubungan keluarga:

Komunikasi kami dengan orang tua sudah jarang dilakukan dengan orang tua sehingga kami canggung untuk bercerita keseharian kami ataupun masalah yang kami hadapi.<sup>44</sup>

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua dan remaja mengenai problematika akhlak remaja dalam hubungan keluarga disini peneliti melihat rasa hormat kepada orang tua masih kurang, dilihat dari remaja yang mau melawan orang tuanya menyuruhnya dan menasehatinya, dan ketika ditegur mau menjawab-jawab perkataan orang tua dan menampakkan wajah masamnya dihadapan orang tua tidak memberikan apa yang diminta..

Nilai akhlak ini sudah jelas berubah di kalangan remaja, karena remaja jaman dulu rasa hormat kepada orang tua sangat tinggi, ketika disuruh mereka akan menyahutinya dan langsung mengerjakannya, dan mereka sangat jarang meninggikan suaranya ketika berbicara dengan orangtua, ketika dinasehati remaja akan diam dan menundukkan kepalanya, mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orangtua.

---

<sup>43</sup>Anggun Harahap, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 07 september 2023.

<sup>44</sup> Parhontian Hasibuan, Remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 8 september 2023.

b. Problematika Akhlak Remaja Hubungan Dalam Teman Sebaya  
(sesama)

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada tuhan, manusia juga saling berintraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam. Ini merupakan alasan mengapa akhlak sangat penting bagi sesama manusia, karena dengan kita berakhlak, maka kita akan dapat saling menghargai satu sama lain dan tercipta ketentraman.

Wawancara dengan bapak Mara Bata mengatakan mengenai problematika akhlak remaja hubungan dalam teman sebaya (sesama)

Nilai akhlak remaja di Desa Hiteurat terlihat dari kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap orang lain, contohnya ketika orang lain mengajaknya berbicara maka remaja menyahuti hanya seadanya saja hanya fokus kepada HP, sibuk bermain game, selain itu juga ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua, remaja hanya cuek saja tanpa mau menyapa, remaja juga suka ugal-ugalan kalau naik motor dan suka memodif knalpot racing sehingga membuat orang lain terganggu.<sup>45</sup>

Wawancara dengan Junita Pane mengatakan mengenai problematika akhlak remaja dalam hubungan teman sebaya (sesama)

Dalam kesehariannya belum sepenuhnya bisa bersikap sopan santun kepada orang lain baik itu kepada orang yang lebih tua, lebih muda maupun sebaya, misalnya ketika berpapasan dengan orang lain jarang sekali saya mau menyapa dan hanya melintas begitu saja karena merasa malas dan merasa menyapa tidak perlu dilakukan dan

---

<sup>45</sup> Mara Bata Harahap, orang tua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada tanggal 09 september 2023.

ketika berbicara terkadang masih mau berkata kotor apalagi kepada teman sebaya karena sudah terbiasa dan menganggap hal itu menjadi hal biasa.<sup>46</sup>

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua dan remaja mengenai problematika akhlak remaja dalam hubungan sesama yaitu dilihat dari remaja sekarang kurangnya sopan santun kepada orang lain baik itu yang lebih tua, lebih muda maupun teman sebaya dan menyapa kepada orang lain masih kurang dilakukan karena remaja merasa itu tidak perlu dilakukan.

#### c. Problematika Akhlak Remaja Hubungan Dalam Masyarakat

Adapun penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang terbukti memiliki daya guna fungsional bagi kehidupan bersama.

Wawancara dengan bapak Madan Harahap mengatakan mengenai problematika akhlak remaja dalam hubungan masyarakat:

Nilai sosial kemasyarakatan remaja dalam tolong menolong pada saat ini mulai malas ikut serta dalam membantu pekerjaan ketika ada acara dikampung, dulu ketika ada pesta, kemalangan atau acara lainnya remaja akan terlihat ikut serta dalam membantu pekerjaan yang ada misalnya seperti ikut mardandang, mangoloi, mencuci piring. Namun sekarang ini sudah mulai terjadi sedikit perubahan, sekarang ini pun masih ikut menolong namun tidak seperti remaja dulu, sekarang remaja ikut membantu hanya seadanya saja tidak seperti remaja dulu.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Junita Pane, Remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 9 september 2023.

<sup>47</sup> Yakub Harahap, orangtua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, ( pada tanggal 9 september 2023).

Wawancara dengan pangeran hasibuan mengatakan mengenai problematika akhlak remaja hubungan dalam masyarakat:

Remaja sekarang kurang mengikuti kegiatan gotong royong yang biasanya dilakukan sekali seminggu kini sudah jarang sekali dilaksanakan hal itu disebabkan karena kurangnya rasa peduli ditambah lagi dengan muda-mudi yang banyak merantau sehingga tidak ada yang mengarahkan para remaja untuk melakukan hal-hal sosial.<sup>48</sup>

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orangtua remaja dan remaja, remaja sekarang kurang mengikuti gotong royong dan kurang tolong menolong dalam acara di masyarakat karena kurangnya rasa peduli dalam diri remaja.

#### d. Problematika Akhlak Remaja Hubungan Dalam Pendidikan Agama

Kurangnya pemahaman agama beberapa remaja mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang ajaran agama mereka, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti pergaulan bebas, konsumsi alkohol, narkoba dan perilaku menyimpang lainnya. Pendidikan agama harus membantu mereka mengambil keputusan moral yang tepat.

Wawancara dengan ibuk Salma mengatakan mengenai problematika akhlak remaja hubungan dalam pendidikan agama:

Nilai Pendidikan agama pada remaja jaman sekarang sudah mulai berkurang karena Sebagian orangtua mementingkan anaknya di sekolahkan pada sekolah umum yang pendidikan agamanya tidak terlalu ketat di pelajari dan sebagian remaja tidak mau disekolahkan di pesantren karena tidak suka berasrama karena ketat dalam peraturan dan

---

<sup>48</sup> Pangeran Hasibuan, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, ( pada tanggal 10 september 2023).

remaja jaman sekarang dalam pelaksanaan ibadah harus selalu di perintah, diawasi dan ingatkan.<sup>49</sup>

Wawancara dengan Riyan

Saya merasa sholat saya masih kurang di karenakan saya lebih mementingkan main hp dan seringkali menunda-nunda waktu sholat sampai akhirnya waktu sholat pun habis.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja dan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan kabupaten padang lawas utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya problematika akhlak remaja hubungan dalam pendidikan agama yaitu, dalam pelaksanaan ibadah remaja harus selalu diperintah dan cenderung mengulur-ngulur waktu, diingatkan dan diawasi oleh orangtua, karena kurangnya kesadaran diri dan terlalu lalai dengan aktivitas-aktivitas yang menurut mereka menyenangkan namun tidak memberikan manfaat dan hal itu tentunya jauh berbeda dengan remaja dulu yang tidak perlu disuruh dan dibentak mereka akan melaksankannya dengan kesadaran sendiri.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Problematika Akhlak Remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Adanya suatu problematika akhlak yang terjadi pada remaja tidak bisa berubah begitu saja, tentunya banyak faktor pendukung dari adanya suatu yang menimbulkan perubahan baik pola pikir, sikap maupun perilaku remaja. Adapun penyebab dari pergeseran itu diantaranya:

---

<sup>49</sup> Salma, orang tua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>50</sup> Riyan, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Faktor Intrenal (dalam)

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut seperti: jasmani, rohani, motivasi dan emosional.

Wawancara dengan Parhontian Hasibuan mengatakan:

Kurangnya minat dalam diri menyebabkan malas untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam karna tidak ada dorongan untuk malakukannya, dan menganggap bahwa melaksankannya belum menjadi sebuah kebutuhan sehingga mudah untuk meninngalkannya.<sup>51</sup>

Wawancara dengan Ibu herawati harahap mengatakan:

Kurangnya perhatian orangtua dan remaja tidak bisa mengontrol diri mereka sehingga menyebabkan remaja akan melakukan hal-hal yang mereka sukai meskipun perbuatan itu merupakan perbuatan negatif dan tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja dan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan kabupaten padang lawas utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja dalam diri yaitu, kurangnya minat dalam diri menyebabkan malas untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam karna tidak ada dorongan untuk malakukannya, dan menganggap bahwa melaksankannya belum menjadi sebuah kebutuhan sehingga mudah untuk meninngalkannya.

---

<sup>51</sup> Parhontian Hasibuan, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 september 2023.

<sup>52</sup> Herawati Harahap, orang tua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas Utara pada tanggal 13 september 2023.

## b. Faktor Eksternal (luar)

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau yang mempengaruhi seseorang dari luar seperti: lingkungan sosial, masyarakat dan keluarga.

### 1) Faktor Keluarga

Keluarga atau orang tua berfungsi untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin.

Wawancara dengan Ibu Hotna Dame Nasution juga mengatakan

Karena kurangnya penanaman nilai agama yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga terhadap anak dan kurang memberikan contoh yang baik sehingga menyebabkan problematika akhlak pada remaja misalnya saja dalam pelaksanaan ibadah ketika orangtua tidak melaksanakan salat lima waktu, orangtua jarang ikut melaksanakan salat berjamaah, dan sering membatalkan puasa maka seorang anak akan mencontoh apa yang dilihat dari orang tuanya. Selain itu juga orangtua kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak dibiarkan keluar malam nongkrong bersama teman teman, sehingga seorang anak akan bertindak sesuai dengan apa yang dilihat dari orangtuanya, dari situlah penyebab problematika akhlak remaja karena kurangnya pendidikan yang didapati dalam keluarga.<sup>53</sup>

Wawancara dengan Aris Harahap mengatakan:

Karena di dalam keluarga, orangtuanya jarang menyuruh dan memberikan contoh dalam mengerjakan nilai-nilai pendidikan Islam, dan orangtuanya juga jarang memberikan nasehat dan mengajarkan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga

---

<sup>53</sup> Hotnadame Harahap, wawancara orang tua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 14 september 2023.

membuatnya merasa bahwa mengerjakan nilai-nilai pendidikan Islam itu tidak terlalu begitu penting.<sup>54</sup>

Wawancara dengan Pangeran Hasibuan mengatakan:

Penyebab malas melaksanakan ibadah dan sering berkata kasar karna didalam keluarga orangtua juga belum sepenuhnya mengerjakan shalat, dan orangtua juga ketika berbicara sering meninggikan suaranya dan hal ini yang membuat saya melakukan hal yang sama, meskipun terkadang orangtua menyuruh untuk melaksanakan ibadah dan mengajarkan untuk bersikap sopan santun namun karna keluarga belum memberikan contoh terhadap yang dikatakan sehingga saya tidak mendengarkan nasehat dari orangtua dan tetap melakukan sesuai apa yang saya lihat dari orangtua.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja dan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan kabupaten padang lawas utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja dalam keluarga yaitu, kurangnya orang tua dalam memberikan contoh yang baik kepada remaja dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan islam kepada remaja.

## 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu.

Wawancara dengan Bapak Hamdasi Hasibuan mengatakan:

Penyebab nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja di Desa Hiteurat mengalami pergeseran disebabkan karena faktor

---

<sup>54</sup> Aris Harahap, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 september 2023.

<sup>55</sup> Pangeran Hasibuan, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 15 september 2023.

lingkungan, karena remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan, sehingga apabila lingkungan disekitarnya itu kurang baik maka seorang anak itu akan ikut terpengaruh dia akan mencontoh kebiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya contohnya saja dalam pelaksanaan shalat berjamaah, remaja disini jarang ikut melaksanakan shalat berjamaah karna memang di lingkungan masyarakat di Desa Hiteurat saat ini jarang didapati remaja yang yang mau ikut shalat berjamaah.<sup>56</sup>

Wawancara dengan anggung harahap mengatakan:

Jarang ikut melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu shalat berjamaah karna terpengaruh lingkungan sebab di lingkungan masyarakat di Desa Hiteurat jarang remaja ikut shalat berjamaah, sehingga remaja malas ikut melaksanakannya, karna tidak terbiasa dengan hal itu, dan sering membatalkan puasa pada bulan ramadhan juga karna terikut-ikut dengan teman, karena di lingkungan pertemanan saya banyak yang tidak puasa.<sup>57</sup>

Wawancara dengan Yunus pane mengatakan:

Penyebab malas melaksanakan shalat lima waktu, kajian wirid yasin, kurang bersikap sopan santun dan nilai-nilai pendidikan Islam lainnya karena terpengaruh dengan lingkungan, dan terikut-ikut dari lingkungan pertemanan.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja dan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan kabupaten padang lawas utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja dalam lingkungan yaitu, karena remaja terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik seperti keluyuran

---

<sup>56</sup> Hamdasi Hasibuan, orangtua remaja, wawancara dengan di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 15 september 2023.

<sup>57</sup> Anggun Harahap, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 15 september 2023.

<sup>58</sup> Yunus, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 september 2023.

tengah malam, main game berjam-jam dengan teman-teman sehingga menyebabkan nilai-nilai pendidikan Islam itu diabaikan.<sup>59</sup>

### 3) Faktor Ilmu Pengetahuan

Remaja harus mengetahui dan mengerti akan ilmu pengetahuan agar tidak mudah terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja.

Wawancara dengan ibu Nur Maha Siti mengatakan:

Penyebab terjadinya problematika akhlak remaja karena kurangnya ilmu pengetahuan, remaja kurang memahami manfaat-manfaat mengenai pelaksanaan nilai pendidikan Islam sehingga mereka malas melaksanakannya, karna tidak ada dorongan dari dalam diri, dan sebagai orangtua juga kami kurang dalam ilmu pengetahuan, sehingga orang tua tidak maksimal mengajarkan dan menanamkan kepada anak mengenai pentingnya nilai agama.<sup>60</sup>

Wawancara dengan suryadi hasibuan mengatakan:

Karna kurangnya ilmu pengetahuan dan tidak mengetahui hal yang semestinya dilakukukan dan hal itu akhirnya membuat kurangnya rasa kepedulian dan minat untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam, karena memang tidak ada dasar untuk melaksanakannya.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja dan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan kabupaten padang lawas utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya problematika akhlak dalam ilmu pengetahuan.

Karna kurangnya ilmu pengetahuan membuat kurangnya kepedulian

---

<sup>59</sup> Junita Pane, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 16 september 2023.

<sup>60</sup> Nur Maha Siti, orangtua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 september 2023 .

<sup>61</sup> Suryadi hasibuan, remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 september 2023.

untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam karna tidak ada dasar yang mendorong untuk melaksanakannya. sehingga membuat remaja bertingkah sesuka hati.

#### 4) Faktor Teknologi

Munculnya teknologi yang semakin canggih ikut menyebabkan problematika akhlak remaja.

Wawancara dengan Ibu Masito Harahap mengatakan:

Faktor teknologi merupakan salah satu penyebab problematika akhlak dikalangan remaja, terutama saat ini rata-rata remaja setiap waktu menggunakan hp, baik itu digunakan untuk media sosial maupun game sehingga mereka lupa waktu, lalai dengan semua pekerjaan, bahkan untuk mengerjakan ibadah pun mereka lalai karena terlalu sibuk bermain Hp, sering tidak mendengarkan orangtua dan ketika disuruh selalu banyak alasan, kurangnya sopan santun dan kurang bersosialisasi itu semua karna faktor teknologi yaitu handphone.<sup>62</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Parhontian Hasibuan

Jarang melaksanakan ibadah, kurang taat kepada orangtua, malas disuruh orang tua dan menunda-nunda pekerjaan dan malas bersosialisasi karna sibuk bermain Hp, terutama main game.<sup>63</sup>

Wawancara dengan Rania mengatakan:

Terlalu sibuk bermain HP sehingga akhirnya lupa waktu, lalai dengan kewajiban karena hampir setiap saat yang dilakukan hanya bermain Hp membuka sosial media, dan hanya fokus dengan itu saja.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Masito Harahap, orang tua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 september 2023.

<sup>63</sup> Parhontian Hasibuan, Remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 september 2023.

<sup>64</sup> Rania, Remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 13 september 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja dan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan kabupaten padang lawas utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya problematika akhlak dalam teknologi yaitu, peneliti melihat remaja menghabiskan sebagian besar waktunya sepulang sekolah dengan bermain Hp, bermain game sampai berjam-jam sampai akhirnya lupa dengan aktivitas lainnya.

### **3. Upaya Mengatasi Problematika Akhlak Remaja**

Upaya merupakan suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam hal ini upaya yang dimaksud peneliti yaitu usaha masyarakat desa Hiteurat dalam meningkatkan akhlak remaja.

#### **a. Peningkatan Pendidikan Agama**

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Dengan membiasakan sholat, puasa, mengaji pada anak dengan pendidikan agama remaja dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Wawancara dengan bapak Marabata Harahap mengatakan:

saya yang ikut serta membimbing anak saya dengan menyekolahkan anak saya di pesantren supaya mendapat

pendidikan agama yang bagus, karena saya merasa pendidikan agama saya masih kurang.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja dan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan kabupaten padang lawas utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya problematika akhlak Berdasarkan hasil obsevasi peneliti bahwa hanya sebagian orang tua yang ikut serta membimbing anaknya atau membekali anaknya pendidikan agama yang cukup serta tidak banyak orang tua mau menyekolahkan anaknya di pesantren.

#### b. Orang Tua Harus Mengerti Dasar-Dasar Pendidikan

Orang tua harus mengetahui betul-betul dasar pengetahuan minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat si anak. Untuk membekali orang tua dalam menghadapi persoalan anak-anaknya yang dalam umur remaja, orang tua perlu pengertian sederhana tentang ciri remaja, psikologi remaja.

Wawancara dengan ibu Dewi Hasibuan

Saya sudah mempelajari dasar dasar pendidikan dengan ikut serta pengajian atau dakwah yang di berikan oleh ustadz yang dilaksanakan setiap malam minggu di desa hiteurat.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja dan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan kabupaten padang lawas utara,

---

<sup>65</sup> Marabata Harahap, orang tua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 15 september 2023.

<sup>66</sup> Dewi Hasibuan, orang tua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 15 september 2023.

peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya hanya sebagian orang tua yang ikut serta dan tidak mau tau apa itu dasar dasar pendidikan.

c. Pengisian Waktu Luang yang Teratur

Dalam memikirkan cara pengisian waktu luang , tidak boleh membiarkan si anak memilih jalan sendiri. Anak-anak terutama sedang meningkat usia remaja, sedang sibuk dengan dirinya sendiri, karena mereka sedang menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan menemui banyak sekali problema-problema pribadi.

Wawancara dengan ibu Siti mengatakan:

Saya memberikan waktu luang untuk dapat lebih banyak berkomunikasi dengan anak-anak saya dan tidak memberikan banyak waktu untuk bermain-main di luar rumah dengan memberikan peraturan jam waktu pulang ke rumah.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa solusi yang diberikan oleh ibuk siti untuk mengurangi problematika remaja adalah dengan memberikan waktu luang untuk berkomunikasi dengan anak-anak dan tidak memberikan banyak waktu untuk bermain di luar rumah.

d. Membentuk Markas-Markas Penyuluhan

Untuk mengurangi kegelisahan dan kebingungan dalam menghadapi kesusahan dan problema hidup perlu adanya biro konsultasi atau badan yang dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan, persoalan hidup, baik yang secara pribadi maupun berkelompok.

---

<sup>67</sup>Siti, orang tua remaja, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 15 september 2023.

Wawancara dengan Kepala Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan

Kabupaten Padang Lawas Utara, bapak Dedi Harahap mengatakan:

upaya yang saya lakukan adalah dengan memberikan tempat kumpul-kumpul remaja di pos ronda dekat rumah, disitu saya banyak dapat tentang pengalaman hidup yang di hadapi oleh remaja, keluh kesah remaja, serta saya dapat membimbing mereka supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak di inginkan.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan upaya yang dilakukan oleh Bapak Dedi Harahap dengan memberikan tempat kumpul para remaja dan mendengarkan keluh kesah serta memberi bimbingan terhadap remaja.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika Akhlak Remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu problematika akhlak remaja hubungan dalam keluarga, problematika akhlak remaja hubungan dalam sesama, problematika akhlak remaja hubungan dalam Masyarakat, problematika akhlak remaja hubungan dalam Pendidikan agama.

---

<sup>68</sup> Dedi Harahap, kepala desa Hiteurat kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 17 september 2023.

## 1. Problematika Akhlak Remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun problematika akhlak remaja terletak pada kurangnya rasa hormat anak kepada orangtua, dan sikap sopan santun yang sudah jauh memudar dibandingkan remaja dulu yang mana remaja dulu sangat menjunjung tinggi rasa hormat kepada orangtua dan senantiasa selalu bersikap sopan santun baik kepada yang dibawahnya maupun usianya yang diatasnya.

Problematika dalam sesama terletak pada kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap orang lain kurangnya rasa kepedulian antar sesama.

Dalam masyarakat problematikanya terletak pada jarangnyanya sekarang diadakan kajian wirid yasin dan jumlahnya yang semakin menurun bukan hanya hal itu saja rasa sikap tolong menolong sudah mulai berkurang, dimana rasa kepedulian dan rasa menghargai itu jauh berkurang.

Dalam nilai Pendidikan agama Problematikanya adalah kurangnya pelaksanaan salat lima waktu, salat berjamaah, salat jumat, pelaksanaan puasa, artinya dalam pelaksanaan ibadah harus selalu diperintah dan cenderung mengulur-ngulur waktu, diingatkan dan diawasi oleh orangtua, karna kurangnya kesadaran diri dan terlalu lalai dengan aktivitas-aktivitas yang menurut mereka menyenangkan namun tidak memberikan manfaat dan hal itu tentunya jauh berbeda dengan remaja dulu yang tidak perlu disuruh dan dibentak mereka akan melaksankannya dengan kesadaran sendiri.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Akhlak Remaja

Adapun faktor yang mempengaruhi ahlak remaja

1. Faktor Intren (dalam)

Kurangnya minat dalam diri remaja yang menyebabkan malas untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan islam karena tidak ada dorongan untuk melakukannya dan menganggap bahwa melaksanakannya belum menjadi sebuah kebutuhan sehingga mudah untuk meninggalkannya.

2. Faktor Eksternal (luar)

Dalam Keluarga Muslim di zaman sekarang yang pada dasarnya mayoritas Islam tetapi tingkat pemahaman tentang agama Islam masih kurang. Sehingga untuk pengembangan sumber daya manusia yang utama, yang harus diprioritaskan adalah pengetahuan tentang agama Islam yang mana merupakan pondasi awal yang harus dibekali kepada anak. Keluarga yang mana pemahaman orang tua tentang agama Islam masih sangat kurang, tingkat pengetahuan tentang agama Islam masih sangat minim, baik dari segi hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada manusia.

Dalam lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi ahlak remaja disebabkan remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan, sehingga apabila lingkungan disekitarnya kurang baik maka seorang remaja itu akan ikut berpengaruh, remaja akan mencotoh kebiasaan yang ada di dalam lingkungan di sekitarnya.

Faktor teknologi juga menyebabkan problematika akhlak remaja, karena remaja jaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktu bermain hp, yang digunakan untuk media sosial maupun game sehingga remaja lupa waktu, lalai dengan semua pekerjaan, bahkan untuk mengerjakan ibadah pun mereka lalai karena terlalu sibuk bermain hp, sering tidak mendengarkan orang tua, kurangnya sopan santun dan kurangnya bersosialisasi itu semua dikarenakan faktor teknologi.

Kurangnya pengetahuan juga menyebabkan problematika akhlak remaja, karena remaja kurang memahami manfaat mengenai pelaksanaan nilai pendidikan islam sehingga mereka malas melaksanakannya.

### 3. Upaya Mengatasi Problematika Akhlak Remaja

Sedangkan upaya atau strategi untuk meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja adalah dengan mengenalkan Allah dengan mempertebal iman dan keyakinan, mengenali diri dan lingkungan. Memelihara hubungan dengan Allah, memahami nilai-nilai dan norma-norma baik dan buruk, benar dan salah, serta batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Dalam hal ini di sinilah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang cukup penting. Untuk membentuk kepribadian muslim dan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak tersebut diperlukan suatu tahapan, diantaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-

latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, perlahan-lahan sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian ini di lakukan di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai remaja dan orangtua di Desa Hiteurat Kecamatan halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang disampaikan oleh informen yakni orangtua dan remja saat wawancara
3. Informen kurang memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
4. Peneliti kurang mampu mengetahui aspek kejujuran sumber data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan.
5. Hasil penelitian belum sepenuhnya dapat mengungkapkan secara mendalam.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah pihak masyarakat yakni orangtua dan remaja maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu terdiri dari, problematika akhlak remaja hubungan dalam keluarga, problematika akhlak remaja hubungan dalam teman sebaya (sesama), problematika akhlak remaja hubungan dalam masyarakat, problematika akhlak remaja hubungan dalam pendidikan agama.
2. Faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: faktor internal (dalam) yaitu kurangnya minat dan kontrol diri yang lemah. Faktor ekstren (luar) yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor ilmu pengetahuan dan faktor teknologi.
3. Upaya mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: Peningkatan pendidikan Agama, orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan, pengisian waktu yang teratur, membentuk markas-masrkas penyuluhan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Para remaja hendaknya mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orangtua dan lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan melaksanakan ibadah yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, dan bershukuk mulia serta memiliki nilai sosial yang baik. Karena perilaku baik itu harus ditanamkan dan diamalkan sejak dini agar nantinya menjadi kebiasaan sampai akhir hayat. dan seharusnya remaja mengurangi penggunaan smartphone karena penggunaan yang salah dapat memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan.
2. Masyarakat dan orang tua harus menanamkan ilmu agama karena fase remaja merupakan fase bermasalah, remaja belum mampu menempatkan dirinya karena peralihan anak-anak menjadi dewasa sehingga sulit baginya mengenali dirinya dan orangtua harus lebih mengawasi setiap perilaku remaja dan hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN III Bondowoso*, Indonesian Journal Of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1, 2018.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Akilah Mahmud, *Ciri Dan Keistimewaan Ahklak Dalam Islam* Sulesana, Vol. 13, No, 1
- Amelia Chairunnisa, "Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Universitas Negeri Medan*, Vol.3, Tahun 2019.
- Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya* , Vol 1, No. 1 2018, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam.
- Dr. H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam* Indra Mayu: Alfabeta, 2021.
- Drs. E.B. Surbakti, *kenalilah anak remaja anda*, 2009.
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Imam Ghozali, *Pendidikan Etika, Moral dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya*, Vol 02 No. 2 Desember 2019, Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan.
- Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama islam* Indra Mayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022.
- Juvonen, J., & Gross, E. F., "Bulllying Experience In Cyberspace," *Jurnal Of School Health*, Volume 78, No. 9, 2018.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lalu Muhammad Nurul Wantoni, *Akhklak Tasawuf* (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, juni 2020.
- Masoed Abidin, *Suluah Bendang Dalam Nagari* Yokyakarta: CV Gre Publishing, 2016.
- Mirza Rohike "Krisis Akhlak pada Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Sukabumi" Bandar Lampung, 2018.
- Muh Roshihuddin, pengertian problematika pembelajaran, <http://bejerembun Blogspot com/2012/11> diakses 2020/11/18.
- Mulyadi, *Sejarah Pendidikan Islam* (jambi, 2020.
- Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No.1, 34 – 49.
- Ruslia Isna Wati, *Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja* Surabaya: CV Jakat Media Publishing, 2020.

- Salma Nur Shohimah, Ritanti, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Remaja Dengan Masalah Resiko Perilaku Seks CV Haura Utama*, 2022.
- Salma, wawancara dengan orang tua remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Samsul Munir Amin, *ilmu akhlak*, 2022.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta, 2015.
- Sari Buana, Santi Eka Ambar Yani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Lombok Tengah, Surakarta: *Guepedia The first On Publisher In Indonesia*, 2021.
- Sarlito Wirawana Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Setiyanto, *Orang Tua Ideal*, Gramedia Widia Sarana Indonesia: Grasindo 2018.
- Shilphy A. Octavia, *motivasi belajar dalam perkembangan remaja*, 2020.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam* Vol. 1 No.4 Oktober 2015, *Jurnal Pesona Dasar*.
- Toto Edi Darmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* Semarang: PT Karya Toha Putra, 2008.
- Umar Sidiq dan moh. Miftachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Vive Vike Mantiri, *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja*, 2014, Vol.III No. 1.
- Yakub harahap, orang tua remaja, wawancara didesa hiteurat kecamatan halongonan kabupaten padang lawas utara, pada tanggal 9 september 2023.
- Yakub harahap, orang tua remaja, wawancara didesa hiteurat kecamatan halongonan kabupaten padang lawas utara, pada tanggal 13 september 2023.
- Yunahar ilyas, *Kuliah akhlak* Yogyakarta: putaka pelajar offset, 2006.
- Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam Muamalah dan Akhlak*, Jakarta: tnp, 2000.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Sahari Bulan Hasibuan  
NIM : 1920100231  
Tempat/ Tanggal Lahir : Hiteurat 10 November 1999  
Email/ No. Hp : [saharibulanhasibuan@gmail.com](mailto:saharibulanhasibuan@gmail.com) / 08227140463  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 4  
Alamat : Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Pangihutan Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Aisyah Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD NEGERI 100710 Hiteurat  
SLTP : MTs Musthafawiyah Purba Baru  
SLTA : MAS Musthafawiyah Purba Baru

## Lampiran 1

### **Pedoman Observasi**

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halonngonan Kabupaten Padang Lawas Utara”.

1. Observasi terhaap lokasi penelitian.
2. Observasi terhadap fasilitas atau sarana prasarana yang berada di lokasi penelitian.
3. Mengobsevasi secara langsung kebiasaan dari anak remaja di lokasi penelitian
4. Mengamati secara langsung bagaimana problematika akhlak remaja dan upaya mengatasinya.

## Lampiran II

### a. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana pandangan bapak tentang anak remaja di Desa ini?
2. Menurut bapak apakah anak remaja di Desa termasuk anak yang baik-baik?
3. Apakah bapak mengetahui bagaimana kesaharian mereka?
4. Menurut pandangan bapak apakah orang tua di Desa ini membiarkan kenakalan remaja?
5. Bagaimana pandangan bapak mengenai cara orang tua membina remaja di Desa ini?
6. Apa saja yang bapak ketahui kenakalan remaja yang biasanya terjadi di Desa ini?
7. Bapak selaku pemimpin di Desa ini apa yang bapak harapkan kepada orang tua dan anak remaja agar lebih baik kedepannya dan apa yang akan bapak lakukan agar semua terwujud?

### b. Wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana kedekatan antara bapak /ibu dengan anak bapak/ibu apakah anak bapak/ibu sering curhat tentang masalah pribadinya?
2. Bagaimana kondisi komunikasi bapak/ibu dengan anak bapak/ibu di rumah?
3. Apakah pergaulan anak bapak/ibu termasuk ke dalam pergaulan bebas seperti minum-minu?

4. Apakah anak bapak/ibu sulit bersosialisasi dengan lingkungan?
5. Apakah anak bapak/ibu berada pada lingkungan yang sehat dan baik?
6. Apakah bapak/ibu sudah memberikan lembaga pendidikan yang baik terhadap anak bapak/ibu?
7. Apakah bapak/ibu sudah memberikan pendidikan tambahan seperti les atau lainnya terhadap anak bapak/ibu?
8. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan pendidikan agama terhadap anak bapak/ibu?

c. Wawancara dengan remaja

1. Bagaimana kondisi komunikasi saudara/i dengan bapak/ibu di rumah?
2. Bagaimana kedekatan antara saudara/i dengan bapak/ibu apakah saudara/i sering curhat tentang pribadi saudara/i ?
3. Bagaimana kondisi komunikasi saudara/i dengan bapak/ibu di rumah?
4. Apakah pergaulan saudara/i termasuk ke dalam pergaulan bebas seperti minum-minum?
5. Apakah saudara/i sulit bersosialisasi dengan lingkungan?
6. Apakah saudara/i berada pada lingkungan yang sehat dan baik?
7. Apakah saudara/i sudah diberikan lembaga pendidikan yang baik oleh bapak/ibu?
8. Apakah saudara/i sudah diajarkan pendidikan agama oleh bapak/ibu?

## Lampiran I

### Lembaran hasil observasi

No	Yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Lokasi	jl. Sipingot Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
2.	Fasilitas	-Balai Desa -Mesjid - Sekolah - Kantor desa
3.	Kebiasaan remaja	- Berangkat sekolah - Membantu orang tua - Main gadget/handphone - Nongkrong -Merokok
4.	Problematika akhlak remaja	-kecanduan main game - kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan - kurangnya sopan santun
5.	Perilaku remaja	-suka berbohong -salah pergaulan -suka menolong

## Lampiran II

Lembaran hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama: Dedi Harahap S.H

Jabatan: Kepala Desa

Tempat Wawancara: Di rumah kepala Desa Hiteurat

No	Uraian	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pandangan bapak tentang akhlak remaja di Desa ini?	Menurut saya akhlak remaja di Desa ini masih kurang bagus di karenakan kelalaian orang tua dalam mendidik anak.
2.	Menurut bapak apakah anak remaja di Desa ini termasuk anak yang baik-baik?	Sebagian dari remaja yang ada di desa ini sudah tergolong baik, akan tetapi sebahagian lagi dapat dikatakan sebaliknya. Mungkin karena kecanduan main HP ,kurangnya pendidikan agama dan pengawasan orang tua.
3.	Apakah bapak mengetahui bagaimana keseharian remaja?	Saya tidak bisa memastikan mengenai hal tersebut, mungkin jika hanya satu atau dua remaja saya bisa memaparkannya.
4.	Menurut pandangan bapak apakah orang tua di Desa ini membiarkan kenakalan remaja?	Tidak. Karena setiap orang tua menginginkan anaknya berperilaku baik.
5.	Bagaimana pandangan bapak mengenai cara orang tua membina remaja di Desa ini?	Sudah cukup baik di karenakan para orang tua sudah memberikan contoh baik atau pun gambaran terhadap anaknya, ada juga orang tua yang hanya fokus bekerja sehingga lalai dalam mendidik anak.
6.	Apa saja yang bapak ketahui kenakalan remaja yang biasanya terjadi di Desa ini?	Yang saya ketahui ada sebagian remaja yang suka mencuri ayam, mabuk-mabukan , main game online.
7.	Bapak selaku pemimpin di Desa ini apa yang bapak harapkan kepada orang tua dan anak remaja agar lebih baik kedepannya dan apa yang akan bapak lakukan agar semua terwujud?	Yang saya harapkan para orang tua agar lebih memperhatikan anak remaja nya dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan anak remajanya kearah yang lebih positif. Dan untuk anak remaja saya harapkan untuk mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orang tua dan lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Wawancara dengan orang tua remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Uraian	Hasil wawancara
1.	Bagaimana kondisi komunikasi Bapak/Ibu dengan anak Bapak/Ibu di rumah?	-Kondisi komunikasi kami baik -Kondisi komunikasi kami kurang baik
2.	Bagaimana kedekatan Bapak/Ibu dengan anak Bapak/Ibu, apakah anak Bapak/Ibu sering curhat tentang masalah pribadinya?	-Karena saya telah mengajarkan kepada anak saya sedari kecil untuk bersikap terbuka sehingga sampai dengan sekarang anak saya selalu terbuka mengenai semua masalahnya  -Mungkin karena saya terlalu tegas sehingga membuat anak saya menjadi segan untuk terbuka dalam segala hal termasuk pribadinya.
3.	Apakah pergaulan anak Bapak/Ibu ke dalam pergaulan bebas seperti minum-minum?	-Setau saya anak saya tidak termasuk anak yang dalam pergaulan bebas di karenakan saya memberikan batasan waktu untuk bepergian terutama pada malam hari  -Karena saya merasa anak saya sudah dewasa jadi saya anggap mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dengan begitu dia sudah tau tanggung jawab atas dirinya.
4.	Apakah anak Bapak/Ibu sulit bersosialisasi dengan lingkungan?	-Saya rasa tidak karena saya membebaskan anak saya bersosialisasi atau bercengkrama dengan siapapun. -Saya rasa anak saya kurang bersosialisasi karena dia tidak mau berkumpul antara sesama remaja dan tidak ikut berpartisipasi di lingkungan sekitar,
5.	Apakah anak Bapak/Ibu berada pada lingkungan yang sehat dan baik?	-Setahu saya lingkungan rumah saya masih berada dalam lingkungan yang baik dan sehat
6.	Apakah Bapak/Ibu sudah memberi lembaga pendidikan yang baik terhadap anak Bapak/Ibu?	-Saya sudah menyekolahkan anak saya di pesantren, saya rasa itu sudah cukup baik untuk lembaga pendidikan anak saya.  -Kerena ekonomi keluarga kami kurang mampu jadi saya menyekolahkan anak saya sampe tingkat SMA saja.
7.	Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan pendidikan tambahan seperti les atau lainnya terhadap anak Bapak/Ibu?	-Saya sudah memberi tambahan les kepada anak saya pada malam hari.  -Karena saya menganggap belajar di sekolah sudah cukup, jadi saya tidak perlu lagi memberi tambahan les kepada anak saya.
8.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengajarkan pendidikan agama terhadap anak Bapak/Ibu?	-Sudah, karena sedari kecil saya sudah membiasakan anak saya untuk sholat 5 waktu, berpuasa pada bulan rhamadan, patuh terhadap orang tua, sesama dan membiasakan mengaji Al-Qur'an di rumah.

Wawancara dengan remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten padang Lawas Utara.

No	Uraian	Hasil wawancara
1.	Bagaimana kondisi komunikasi sadara/i dengan Bapak/Ibu di rumah?	-Kondisi komunikasi kami baik -Kondisi komunikasi kami kurang baik
2.	Bagaimana kedekatan sadara/i dengan Bapak/Ibu, apakah anak saudara/i sering curhat tentang masalah pribadi sadara/i?	-Karena orang tua saya telah mengajarkan kepada saya sedari kecil untuk bersikap terbuka sehingga sampai dengan sekarang saya selalu terbuka mengenai semua masalah saya sekalipun itu masalah pribadi saya.  -Mungkin karena orang tua saya terlalu tegas sehingga membuat saya menjadi segan untuk terbuka dalam segala hal termasuk masalah pribadi saya..
3.	Apakah pergaulan saudara/i termasuk ke dalam pergaulan bebas seperti minum-minum?	-Setau saya, saya tidak termasuk anak yang dalam pergaulan bebas di karenakan orang tua saya sudah memberikan batasan waktu untuk bepergian terutama pada malam hari.  -Karena saya merasa saya sudah dewasa jadi saya anggap mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dengan begitu saya sudah tau tanggung jawab atas diri saya.
4.	Apakah saudara/I sulit bersosialisasi dengan lingkungan?	-Saya rasa tidak karena saya dibebaskan orang tua saya bersosialisasi atau bercengkrama dengan siapapun.  -Saya rasa saya kurang bersosialisai karena saya kurang suka berkumpul antara sesama remaja dan tidak ikut berpartisipasi di lingkungan sekitar,
5.	Apakah saudara/i berada pada lingkungan yang sehat dan baik?	-Setahu saya lingkungan rumah saya masih berada dalam lingkungan yang baik dan sehat

6.	Apakah saudara/i sudah diberikan lembaga pendidikan yang baik oleh Bapak/Ibu?	<p>-Orang tua saya sudah menyekolahkan saya di pesantren, saya rasa itu sudah cukup baik untuk lembaga pendidikan saya.</p> <p>-Kerena ekonomi keluarga kami kurang mampu jadi orang tua saya menyekolahkan saya sampe tingkat SMA saja.</p>
7.	Apakah saudara/i sudah diberikan pendidikan tambahan seperti les atau lainnya oleh Bapak/Ibu?	<p>-Orang tua saya sudah memberi tambahan les kepada saya pada malam hari.</p> <p>-Karena saya menganggap belajar di sekolah sudah cukup, jadi orang tua saya tidak perlu lagi memberi tambahan les kepada saya.</p>
8.	Apakah saudara/i sudah diajarkan pendidikan agama oleh Bapak/Ibu?	<p>-Sudah, karena sedari kecil orang tua saya sudah mebiasakan saya untuk sholat 5 waktu, berpuasa pada bulan rhamadan, patuh terhadap orang tua, sesama dan mebiasakan mengaji Al-Qur'an di rumah.</p>

### **Lampiran III**

Wawancara mengenai upaya mengatasi Problematika Akhlak Remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wawancara dengan kepala Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara:

-Apa upaya yang bapak lakukan untuk meminimalisir adanya problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

Salah satu upaya yang bisa saya lakukan adalah membuat kegiatan /program seperti yasinan pada malam jumat dan sekali seminggu di lakukan gotong royong membersihkan masjid TPU atau tempat umum lainnya.

Wawancara dengan orang tua remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.y5

--Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir adanya problematika akhlak remaja di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

Memberikan kesibukan terhadap remaja berupa les tambahan, memberi perhatian yang cukup dan menanamkan nilai pendidikan agama.

## DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Desa Hiteurat



Wawancara Dengan Hatobangan Desa Hiteurat



Wawancara dengan remaja Desa Hiteurat



Wawancara dengan remaja Desa Hiteurat



Wawancara dengan remaja Desa Hiteurat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B 4075 /Un.28/E.1/PP. 009/06/2023

15 Juni 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.**

**(Pembimbing I)**

2. **Nursyaidah, M.Pd.**

**(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Sahari Bulan Hasibuan
NIM	: 1920100231
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Problematika Akhlak Remaja Dan Upaya Mengatasinya Di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara


berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi., MA.**  
**NIP 198012242006042001**

  
**Dr. Abdusima Nasution, M.A**  
**NIP 197409212005011002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4544 /Un.28/E.1/TL.00/09/2023

5 September 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Desa Hiteurat**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sahari Bulan Hasibuan

Nim : 1920100231

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

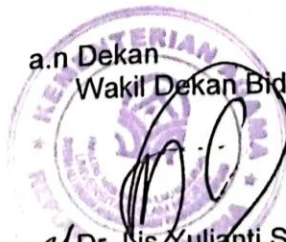
Alamat : Desa Hiteurat Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN HALONGONAN  
DESA HITEURAT**

**SURAT KETERANGAN**

Sehubungan dengan surat riset No. B-4544/Un.28/E.1/TL.07/09/2023 tentang izin melaksanakan penelitian sesuai dengan penelitian untuk penulisan skripsi di Desa Hiteurat, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, maka bersamaan dengan ini kami menerangkan bahwa.

Nama : Sahari Bulan Hasibuan  
Nim : 1920100231  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI

Telah melaksanakan penelitian di Desa Hiteurat, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan telah memberikan informasi yang sesuai dengan data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini sudah berlangsung sejak tanggal 07 September 2023 sampai dengan selesai, dengan judul: **“Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Desa Hiteurat, 07 September 2023

Kepala Desa Hiteurat

  
**DEDI HARAHAP S.H**